PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS MATERI PERKEMBANGAN TEKNOLOGI MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA SISWA KELAS IV MI HIMMATUL ULYA TLASIH TULANGAN SIDOARJO

PTK

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyeselesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T.2012 051 PGMI
No. REG : T.2012/PGMI/51
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh:
Ainun Ma'rifah
D07208029

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PGMI

JULI 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainun Ma' rifah

NIM : D07208029

Jurusan/ Program Studi Fakultas : PGMI/ TARBIYAH

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 20 Juli 2012

Yang Membuat Pernyataan,

Ainun Ma'rifah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Ainun Ma'rifah

NIM : D07208029

Judul : PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS MATERI PERKEMBANGAN TEKNOLOGI MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA SISWA KELAS IV MI HIMMATUL ULYA TLASIH TULANGAN SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 20 Juli 2012

Pembimbing,

Taufik Sirroj, M.Pd.I

NIP. 197302022007011040

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ainun ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji skripsi.

Surabaya, 30 Juli 2012

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP.196203121991031002

Ketua,

Taufik Siroj, M.Pd.I
NIP. 197302022007011040

Sekretaris,

Zudan Rosyidi, SS, M.A
NIP.1981032320091004

Penguji I,

Dr. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag
NIP.197312272005012003

Penguji II,

Irfan Tamwifi, M.Ag
NIP. 197001022005011005

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Ainun Ma'rifah, 2012. Peningkatan Prestasi Belajar IPS materi Perkembangan Teknologi melalui Pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada Siswa Kelas IV MI Himmatul Ulya Tlasih Tulangan Sidoarjo. Skripsi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata kunci: Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division), Prestasi Belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal tentang proses pembelajaran IPS yang ada di MI Himmatul Ulya Tlasih Tulangan Sidoarjo, guru masih menggunakan pembelajaran konvensional ,berdasarkan hal tersebut ada beberapa siswa yang masih mendapatkan nilai dibawah KKM yang telah ditentukan. Permasalahan ini coba diatasi dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Tujuan penelitian ini yaitu: 1). Mengetahui prestasi belajar IPS materi perkembangan teknologi pada siswa kelas IV MI HIMMATUL ULYA Tlasih Tulangan Sidoarjo sebelum diterapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD. 2). Mengetahui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan prestasi belajar IPS materi perkembangan teknologi pada siswa kelas IV MI HIMMATUL ULYA Tlasih Tulangan Sidoarjo. 3). Mengetahui prestasi belajar IPS materi perkembangan teknologi pada siswa kelas IV MI HIMMATUL ULYA Tlasih Tulangan Sidoarjo sesudah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang meliputi beberapa tahap yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan pengumpulan data diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan tes akhir siklus. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV MI HIMMATUL ULYA Tlasih Tulangan Sidoarjo, dengan banyaknya siswa 40 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester dua tahun ajaran 2011-2012, jenis data yang dipakai dalam penelitian ini berupa nilai ulangan harian sebelum dilaksanakan penelitian, soal test akhir sebanyak 20 soal pilihan ganda, lembar observasi keterlaksanaan keterampilan mengajar guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil Penelitian peningkatan prestasi belajar IPS materi perkembangan teknologi pada siswa kelas IV MI Himmatul Ulya Tlasih Tulangan Sidoarjo melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa. Hal ini terlihat dari partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, serta hasil observasi yang dilakukan oleh guru kolaborator terhadap peneliti sebagai guru maupun observasi pada pembelajaran yang dilakukan siswa. Berdasarkan evaluasi tes akhir dari setiap siklus yang ada, hasil prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Dari tes akhir siklus I keberhasilan siswa mencapai rata rata 79 dan meningkat menjadi 86,9 pada siklus II, dengan perolehan nilai terendah pada siklus I 60 dan pada siklus II meningkat menjadi 75.

Berdasarkan penelitian ini, dapat disarankan kepada guru bahwa Pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan dapat diaplikasikan terus supaya ada variasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Pencapaian tujuan pembelajaran adalah poin penting dalam proses pembelajaran, oleh karena itu guru harus mengetahui bagaimana cara yang tepat yang bisa memotivasi peserta didik untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga prestasi yang diperoleh bisa maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN MOTTO iii

HALAMAN PERSEMBAHAN v

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI v

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI vi

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tindakan yang Dipilih 6

D. Tujuan Penelitian 7

E. Lingkup Penelitian 8

F. Manfaat Penelitian 8

G. Definisi Operasional 9

H. Sistematika Pembahasan 11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Teori – Teori Belajar 13

1. Teori Konstruktivisme 13
2. Teori Perkembangan Piaget 14
3. Teori Bermakana David Ausubel 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Teori dari Vygotsky 17
B. Hakikat Belajar 18
1. Pengertian Belajar 18
2. Prestasi Belajar 19
C. Ruang Lingkup Materi MI 21
1. Pelajaran IPS 21
2. Tujuan Mata Pelajaran IPS 22
3. Perkembangan Teknologi 22
4. Evaluasi Pembelajaran IPS 29
D. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) 31
1. *Student Teams Achievement Division* (STAD) 34
2. Tim Ahli (*Jigsaw*) 40
3. *Teams Games Tournament* (TGT) 41
E. Pembelajaran IPS Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD 42
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS
A. Metode Penelitian 45
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian 47
1. Lokasi Penelitian 47
2. Subjek Penelitian 48
C. Variabel Yang Diselidiki 48
D. Rencana Tindakan 48
1. Siklus I 49
2. Siklus II 51
E. Data dan Cara Pengumpulannya 53
1. Sumber Data 53
2. Jenis Data 53
3. Cara Pengambilan Data 54
F. Analisis Data 54
G. Indikator Kinerja 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Tim Peneliti dan Tugasnya 58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Penelitian 59

B. Hasil Penelitian 62

1. Hasil Penelitian Siklus I 62

2. Hasil Penelitian Siklus II 68

C. Pembahasan dan Analisis Data 72

1. Analisis Data Sebelum Siklus 72

2. Analisis Data Siklus I 74

3. Analisis Data Siklus II 86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 94

B. Saran 95

DAFTAR PUSTAKA 97

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN 100

RIWAYAT HIDUP 101

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

3.1 Pedoman pemberian skor perkembangan individu.....38
4.1 Keadaan guru dilihat dari tingkat pendidikan.....61
4.2 Data jumlah murid/ siswa.....61
4.3 Jumlah ruang kelas/ rombel.....62
4.4 Nilai ulangan harian.....73
4.5 Lembar observasi siswa pada siklus I.....75
4.6 Lembar observasi siswa pada siklus II.....76
4.7 Lembar observasi keterampilan mengajar siklus I.....78
4.8 Lembar observasi keterampilan mengajar siklus II 81
4.9 Prestasi belajar siswa dalam STAD.....84
4.10 Prestasi belajar siswa sebelumsiklus, siklus I, siklus II.....87
4.11 Data prestasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II.....88
4.12 Distribusi frekuensi prestasi belajar siswa 89
4.13 Penyekoran nilai siswa pada siklus I dan siklus II.....90
4.14 Rangkuman prestasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II.....91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

3.1 Model PTK Kurt Lewin.....47
4.1 Diagram hasil observasi siswa 84
4.2 Diagram hasil observasi guru 94
4.3 Diagram distribusi frekuensi 90
4.4 Diagram penyekoran nilai siswa pada sebelum siklus, siklus I,II.....91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Daftar hadir siswa kelas IV MI Himmatul Ulya
2. Daftar nilai diskusi siswa kelas IV MI Himmatul Ulya
3. Daftar nilai akhir siklus siswa kelas IV MI Himmatul Ulya
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II
6. Lembar kerja siswa siklus I
7. Jawaban kembar kerja siswa siklus I
8. Lembar kerja siswa siklus II
9. Jawaban lembar kerja siswa siklus II
10. Kisi kisi soal tes akhir siklus I dan II
11. Kunci jawaban dan Pedoman penskoran tes akhir siklus I dan II
12. Soal tes akhir siklus I
13. Soal tes akhir siklus II
14. Dokumentasi proses pelaksanaan pembelajaran siklus I dan II
15. Surat Keterangan Selesai Pengadaan Penelitian
16. Surat Tugas Dosen Pembimbing
17. Kartu Konsultasi Skripsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena memiliki pengaruh yang sangat besar pada jiwa anak.[1] Karena itu sekolah sengaja disediakan dan dibangun khusus untuk tempat pendidikan.[2] Pada jenjang Sekolah Dasar anak diberi ilmu pengetahuan dasar disamping pendidikan.[3] Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.[4]

Kondisi pembelajaran IPS pada jenjang sekolah dasar saat ini masih banyak yang menggunakan pendekatan yang menekankan pada model belajar konvensional yang lebih banyak diwarnai dengan ceramah, sehingga kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar-

---

[1] Abu ahmadi,Nur uhbiyati,*Ilmu Pendidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta,2003), 180.
[2] Ibid, 181.
[3] Ibid, 181.
[4] Lihat: http://staff.unila.ac.id.(07-06-2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajar.[5] Pola pembelajaran yang dikembangkan oleh guru cenderung bersifat guru sentris sehingga siswa hanya menjadi objek pembelajaran.[6] Sering kita melihat guru cenderung mengajarkan sesuatu sebagaimana sesuatu dulu pernah diajarkan kepadanya. Pembelajaran yang demikian membuat siswa cepat merasa bosan.

Model pembelajaran yang demikian, lebih cenderung berangkat dari asumsi dasar bahwa pembelajaran IPS hanya dimaksudkan untuk mentransfer pengetahuan atau konsep dari kepala guru ke kepala siswa. Proses belajar sesungguhmya bukanlah semata kegiatan menghafal.[7] Akibatnya, mungkin guru telah merasa membelajarkan namun siswa belum belajar. Guru harus mampu mewujudkan langkah langkah pembelajaran yang mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Berdasarkan hal hal tersebut, nampaknya kualitas proses pembelajaran IPS dewasa ini masih sangat rendah.[8]

Sebagaimana yang terjadi pada kelas IV di MI Himmatul Ulya Tlasih Tulangan Sidoarjo. Dalam proses pembelajaran IPS, guru seringkali hanya menjelaskan materi yang dipelajari. Sehingga dalam proses pembelajaran tersebut hanya terjadi proses pentransferan pengetahuan guru kepada siswa. Tanpa adanya proses mencari dan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman siswa pada

---

[5] Lihat http://lasmawan.blogspot.com (26-03-2012).
[6] Lihat http://lasmawan.blogspot.com (26-03-2012).
[7] Melvin L.Silberman,*Active learning*,(Bandung: Nusamedia,2011), 27.
[8] Lihat http://lasmawan.blogspot.com (26-03-2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal-hal lain yang baru, untuk menunjang dan memantapkan pemahaman yang mereka pelajari mengenai materi pembelajaran dalam IPS.

Guru seringkali menerapkan model pembelajaran konvensional yang hanya berisi ceramah dan siswa diminta mengerjakan latihan soal soal yang sudah disiapkan pihak sekolah berupa buku LKS. Dengan adanya proses pembelajaran yang demikian siswa akan mengalami kejenuhan dalam mengikuti proses pembelajaran yang ada. Sehingga prestasi yang diperoleh para siswa kurang maksimal, sehingga guru perlu mengembangan model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk selalu mengikuti proses pembelajaran dengan antusias dan bergairah terutama dalam pelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi.

Berdasarkan KKM (ketentuan ketuntasan minimal) yang ditentukan oleh pihak sekolah untuk mata pelajaran IPS adalah 75. Diketahui bahwa dalam materi Perkembangan Teknologi dari ulangan harian pada materi perkembangan teknologi yang diberikan oleh guru hasilnya beberapa siswa memperoleh nilai dibawah KKM yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa ada permasalahan yang terjadi didalam proses pembelajaran. Maka perlu adanya upaya peningkatan kemampuan yang dimiliki siswa, karena materi Perkembangan Teknologi sendiri sangat erat hubungannya dengan kehidupan disekitar kita, sehingga penguasaaan pada materi tersebut sangat penting.

Upaya peningkatkan prestasi belajar materi perkembangan teknologi melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam penguasaan materi perkembangan teknologi. Tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok.[9]

Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar menjadi aktif. Kegiatan belajar mengajar dikelas memang dapat menstimulasi belajar aktif, namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil akan memungkinkan seorang guru untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif. Melihat apa yang didiskusikan siswa dan teman temannya memungkinkan mereka memperoleh pemahaman dan penguasaan materi.

Didalam kelas kooperatif kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari 4-6 siswa siswa yang sederajat tetapi heterogen kemampuan, jenis kelamin, suku/ ras, dan satu sama lain saling membantu.[10] Tujuan dari dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan bagi semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses perpikir dan kegiatan belajar. Selama bekerja didalam kelompok tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru dan saling membantu teman dalam satu kelompok untuk mencapai ketuntasan belajar.

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa tipe salah satunya yaitu STAD (*Student Teams Achievement Division*). Dalam tipe ini terdapat 5 tahapan yang meliputi : Tahap penyajian materi, tahap kerja kelompok, tahap

---

[9] Trianto M.Pd, *Mendesain Model Peambelajaran Inovatif-Progresif,* (Jakarta: Kencana, 2010), 57.
[10] Isjoni,*cooperative learning* (Bandung: Alvabeta, 2011), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tes individu, tahap perhitungan skor perkembangan individu dan tahap pemberian penghargaan.[11]

Ulfa Erik Kristanti pernah melakukan Penelitian Tindakan Kelas pada tahun 2010 dengan judul "Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS bagi siswa kelas IV SDN Majang tengah 02 Dampit kab. Malang". Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD ini hasil belajar siswa terus mengalami peningkatan dari siklus I dengan rata-rata 80,76% meningkat menjadi 81,59% dan kelas tersebut dikatakan tuntas dalam belajar dengan memperoleh hasil yang maksimal.[12] Sedangkan Andri Hermawan dalam penelitiannya dengan judul "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Bandulan 05 Malang", memperoleh hasil dari siklus I dan siklus II yang dilakukan dengan pengamatan hasil belajar siswa melalui tes formatif diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa diatas KKM.[13]

Berdasarkan paparan tersebut diatas maka penulis bermaksud mengkaji lebih dalam melalui Penelitian Tindakan Kelas yang dirumuskan dengan judul "PENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS MATERI PERKEMBANGAN TEKNOLOGI MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD

---

[11] Isjoni,*cooperative learning* ,....., 51-53.
[12] Lihat: http:// library.um.ac.id (30-06-2012).
[13] Lihat: http:// library.um.ac.id (30-06-2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PADA SISWA KELAS IV MI HIMMATUL ULYA TLASIH TULANGAN SIDOARJO"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana prestasi belajar IPS materi Perkembangan teknologi pada siswa kelas IV MI HIMMATUL ULYA Tlasih Tulangan Sidoarjo sebelum diterapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan prestasi belajar IPS materi perkembangan teknologi pada siswa kelas IV MI HIMMATUL ULYA Tlasih Tulangan Sidoarjo?
3. Bagaimana prestasi belajar IPS materi perkembangan teknologi pada siswa kelas IV MI HIMMATUL ULYA Tlasih Tulangan Sidoarjo sesudah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD?

C. Tindakan Yang dipilih

Untuk meningkatkan prestasi belajar IPS materi Perkembangan Teknologi di MI Himmatul Ulya Tlasih Tulangan Sidoarjo peneliti memilih model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD, model pembelajaran ini merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana diskusi kelas dan dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir untuk merespon,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menumbuhkan keterlibatan dan partisipasi siswa serta saling membantu antar siswa yang ada didalam kelas. Dengan demikian untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar IPS materi Perkembangan Teknologi di MI Himmatul Ulya Tlasih Tulangan Sidoarjo, penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai alternatif untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui prestasi belajar IPS materi perkembangan teknologi pada siswa kelas IV MI HIMMATUL ULYA Tlasih Tulangan Sidoarjo sebelum diterapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Mengetahui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan prestasi belajar IPS materi perkembangan teknologi pada siswa kelas IV MI HIMMATUL ULYA Tlasih Tulangan Sidoarjo.
3. Mengetahui prestasi belajar IPS materi perkembangan teknologi pada siswa kelas IV MI HIMMATUL ULYA Tlasih Tulangan Sidoarjo sesudah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini bisa tuntas dan terfokus, sehingga hasil penelitiannya akurat, permasalahan tersebut di atas akan dibatasi pada hal-hal tersebut di bawah ini.

1. Subjek penelitian adalah pada siswa kelas IV MI HIMMATUL ULYA Tlasih Tulangan Sidoarjo semester genap tahun ajaran 2011-2012.
2. Implementasi (pelaksanaan) dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD, untuk meningkatkan prestasi belajar IPS materi perkembangan teknologi kelas IV MI HIMMATUL ULYA Tlasih Tulangan Sidoarjo.
3. Kemampuan bekerja sama siswa kelas IV MI HIMMATUL ULYA Tlasih Tulangan Sidoarjo, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam penguasaan materi perkembangan terkonologi. Dengan demikian prestasi belajar siswa dapat meningkat.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru
   a. Guru dapat mengetahui langkah langkah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD.
   b. Guru dapat mengoreksi kelemahan dan kelebihan sistem pengajarannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan dikelas.

2. Bagi Siswa

a. Dalam proses belajar mengajar, kemampuan bekerja sama antar siswa dapat meningkat.

b. Meningkatnya motivasi belajar IPS.

c. Prestasi belajar siswa dapat mengalami peningkatan.

3. Bagi Sekolah

a. Memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran serta profesionalisme guru yang bersangkutan.

b. Meningkatkan kredibilitas dan kualitas sekolah.

4. Bagi Masyarakat

Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas satuan pendidikan yang melakukan penelitian tindakan kelas dapat meningkat.

G. Definisi Operasional

Judul penelitian tindakan kelas yang penulis angkat berjudul "Peningkatan Prestasi Belajar IPS Materi Perkembangan Teknologi Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada MI Himmatul Ulya Tlasih Tulangan Sidoarjo". Agar tidak terjadi salah arti dalam penulisan, maka dijelaskan beberapa istilah berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peningkatan : Proses, perubahan, cara meningkatkan usaha.[14]

Prestasi belajar : Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat.[15]

IPS : Mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial serta berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia.[16]

Perkembangan Teknologi : Kumpulan alat, aturan dan prosedur yang merupakan penerapan pengetahuan ilmiah terhadap suatu pekerjaan tertentu dengan cara yang memungkinkan pengulangan dan mengalami perkembangan dari waktu ke waktu.[17]

Pembelajaran kooperatif : Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) yaitu sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja bersama dengan siswa lain dalam tugas tugas yang terstruktur.[18]

STAD : STAD (Student Teams Achievement Division) merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran

---

[14] Tim PrimaPena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gitamedia Press), 763.
[15] Lihat http://sunartombs.wordpress.com (23-03-2012).
[16] Lihat : http://hasanjoen.blogspot.com (17-05-2012).
[17] Lihat http://kumpulanmakalahilmiah.blogspot.com (29-05-2012).
[18] Isjoni,*cooperative learning* ,....., 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kooperatif dengan menggunakan kelompok kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen.[19]

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disusun secara sistematis dari bab ke bab yang terdiri dari lima bab dan antara bab satu dengan bab yang lainnya merupakan integritas atau kesatuan yang tak terpisahkan serta memberikan atau menggambarkan secara lengkap dan jelas tentang penelitian dan hasil-hasilnya.

Adapun sistematika pembahasan selengkapnya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, meliputi: (a) Latar Belakang Masalah, (b) Rumusan Masalah, (c) Tindakan yang Dipilih, (d) Tujuan Penelitian, (e) Lingkup Penelitian, (f) Manfaat Penelitian, (g) Definisi Operasional, (h) Sistematika Pembahasan

BAB II : Kajian teori, meliputi: (a) Teori – Teori Belajar meliputi: (1) Teori Konstruktivisme, (2) Teori Perkembangan Piaget, (3) Teori bermakna David Ausubel, (4) Teori dari Vygotsky, (b) Hakikat Belajar, meliputi: (1) Pengertian Belajar, (2) Prestasi Belajar, (c) Ruang Lingkup Materi MI, meliputi: (1) Mata Pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), (2) Tujuan Mata Pelajaran IPS, (3)

[19] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif –Progresif*,....., 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan Teknologi, (4) Evaluasi Pelajaran IPS, (d) Pembelajaran Kooperatif, meliputi: (1) Student Teams Achievement Division (STAD), (2) Tim Ahli (Jigsaw), (3) Teams Games Tournament (TGT), (e) Pembelajaran IPS melalui Pembelajaran Kooperatif tipe STAD.

BAB III : Prosedur Penelitian Tindakan Kelas, meliputi: (a) Metode Penelitian, (b) Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian meliputi: (1) Lokasi Penelitian, (2) Subjek Penelitian, (c) Variabel Yang Diselidiki, (d) Rencana Tindakan,meliputi: (1) Siklus I, (2) Siklus II, (e) Data dan Cara Pengumpulannya, meliputi: (1) Sumber Data, (2) Jenis Data, (3) Cara Pengumpulan Data, (f) Analisis Data, (g) Indikator Kinerja, (h) Tim Peneliti dan Tugasnya

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: (a) Kondisi Objek Penelitian, (b) Hasil Penelitian meliputi: (1) Hasil Penelitian Siklus I, (2) Hasil Penelitian Siklus II, (c) Pembahasan dan Analisis Data Penelitian.

BAB V : Penutup, meliputi (a) Kesimpulan dan (b) Saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori – Teori Belajar

1. Teori Konstruktivisme

Konstruktivisme menyatakan bahwa pengetahuan akan tersusun atau terbangun di dalam pikiran siswa sendiri ketika ia berupaya untuk mengorganisasikan pengalaman barunya berdasar pada kerangka kognitif yang sudah ada di dalam pikirannya.[20] Pengetahuan menurut konstruktivisme bersifat subjektif bukan objektif.[21] Semua pengetahuan adalah hasil konstruksi dari kegiatan atau tindakan seseorang.[22] Menurut teori konstruktivisme ini, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, siswa harus membangun sendiri pengetahuan didalam benaknya.[23]

Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat, manusia harus mengkontruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.[24] Dengan teori konstruktivisme siswa dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari idea dan membuat keputusan. Siswa akan lebih paham karena mereka

---

[20] Lihat: http://edukasi.kompasiana.com (04-06-2012).
[21] Agus suprijono,*cooperative learning*,(Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2012), 30.
[22] Ibid, 31.
[23] Trianto,*mendesain model pembelajaran inovatif progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), 28.
[24] Lihat: http://belajarpsikologi.com (04-06-2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlibat langsung dalam membina pengetahuan baru, mereka akan lebih paham dan mampu mengapliklasikannya dalam semua situasi. Selain itu siswa terlibat secara langsung dengan aktif, mereka akan ingat lebih lama semua konsep.

2. Teori perkembangan Piaget

Teori perkembangan Piaget mewakili konstruktivisme yang memandang perkembangan kognitif sebagai suatu proses dimana anak secara aktif membangun sistem makna dan pemahaman realitas melalui pengalaman pengalaman dan interaksi interaksi mereka.[25] Piaget berpendapat bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu, sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan.[26] Anak mempunyai struktur mental yang berbeda dengan orang dewasa, mereka bukan merupakan orang dewasa dalam bentuk kecil, mereka mempunyai cara yang khas untuk menyatakan kenyataan dan untuk menghayati dunia sekitar.[27] Perkembangan mental anak dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu: Kemasakan, Pengalaman, Interaksi sosial, Equilibration (proses dari tiga faktor diatas bersama sama untuk membangun dan memperbaiki struktur mental).[28]

Menurut Piaget, proses belajar akan terjadi jika mengikuti tahap-tahap asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrasi (penyeimbangan antara asimilasi dan

---

[25] Trianto,*mendesain model pembelajaran inovatif progresif*,....., 29.
[26] Joko susilo,*gaya belajar menjadikan makin pintar*.(yogyakarta: pinus,2006), 29.
[27] Slameto,Drs, *Belajar dan faktor faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 12.
[28] Ibid, 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akomodasi).[29] Asimilasi dapat didefinisikan sebagai masuknya informasi baru ke dalam skema yang sudah ada melalui proses eksplorasi terus menerus, dan akomodasi merupakan perubahan skema sebelumnya atau menciptakan skema baru agar kita siap menyesuaikannya dengan informasi baru.[30] Piaget membagi tahap-tahap perkembangan kognitif menjadi empat, yaitu:[31]

a. Tahap sensor motorik (umur 0-2 tahun).

   Ciri pokok perkembangan berdasarkan tindakan, dan dilakukan selangkah demi selangkah.

b. Tahap pra-operasional (umur 2-7 tahun).

   Karena pada tahap ini anak belum mampu untuk melaksanakan operasi mental, seperti menambah, mengurangi dan lain lain. Pada tingkatan ini terdiri atas dua sub tingkat yaitu pertama antara 2-4 tahun disebut sub tingkat pralogis dan yang kedua pada 4-7 tahun disebut sub tingkat berpikir intuitif.

c. Tahap operasional konkret (umur 7-11tahun).

   Tingkatan ini merupakan permulaan berpikir rasional.

d. Tahap operasional formal (umur >11tahun).

   Periode ini anak dapat menggunakan operasi operasi konkritnya untuk membentuk operasi yang lebih kompleks.

---

[29] http://blog.uin-malang.ac.id (04-06-2012).
[30] Miftahul huda,M.Pd,*Cooperative learning*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 41.
[31] Ratna Wilis Dahar,Prof.Dr,*Teori teori belajar dan pembelajaran*,(Jakarta: Erlangga, 2011), 136-141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Piaget mengemukakan bahwa ada lima faktor yang mempengaruhi transisi ini, kelima faktor tersebut yaitu: Kedewasaan (*maturation*), Pengalaman fisik (*physical experience*), Pengalaman logika-matematis (*logical-mathematical experience*), Transmisi social (*social transmission*), Proses keseimbangan (*equilibration*) atau proses pengaturan sendiri (*self - regulation*).[32]

3. Teori Belajar Bermakna David Ausubel

Inti dari teori Ausubel tentang belajar adalah belajar bermakna, belajar bermakna merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang.[33] Menurut Ausubel belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua dimensi yaitu dimensi pertama berhubungan dengan cara informasi atau materi pelajaran yang disajikan pada siswa melalui penerimaan atau penemuan, dimensi kedua menyangkut cara bagaimana siswa dapat mengaitkan informasi itu pada struktur kognitif yang ada.[34] Menurut Ausubel, belajar seharusnya merupakan asimilasi yang bermakna bagi siswa.[35] Materi yang dipelajari diasimilasikan dan dihubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dalam bentuk strukur kognitif. Struktur kognitif ialah fakta, konsep, generalisasi

---

[32] Ratna Wilis Dahar,Prof.Dr,*Teori teori belajar dan pembelajaran*,.....,141.
[33] Trianto,*mendesain model pembelajaran inovatif progresif*,....., 37.
[34] Ratna Wilis Dahar,Prof.Dr,*Teori teori belajar dan pembelajaran*,(Jakarta: Erlangga, 2011), 94.
[35] Lihat: http://blog.uin-malang.ac.id (04-06-2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah dipelajari dan diingat oleh siswa.[36] Teori Ausubel terutama berlaku pada siswa yang sudah bisa membaca dengan baik dan yang sudah mempunyai konsep konsep dasar didalam bidang bidang pelajaran tertentu.[37]

4. Teori Vygotsky

Teori Vygotsky ini lebih menekankan pada aspek sosial dari pembelajaran.[38] Menurut Vygotsky, mental siswa pertama kali berkembang pada level interpersonal dimana mereka belajar menginternalisasikan dan mentransformasikan interaksi interpersonal mereka dengan orang lain, lalu pada level intra-personal dimana mereka mulai memperoleh pemahaman dan keterampilan baru dari hasil interaksi.[39] Vygotsky mengemukakan bahwa belajar itu harus berlangsung dalam kondisi sosial.[40]

Menurut Vygotsky, perolehan pengetahuan dan perkembangan kognitif seseorang seturut dengan teori sosiogenesis, dimana dimensi kesadaran sosial bersifat primer, sedangkan dimensi individualnya bersifat derivative atau merupakan turunan dan bersifat sekunder.[41] Artinya, pengetahuan dan perkembangn kognitif individu berasal dari sumber-sumber sosial di luar dirinya. Konsep-konsep penting teori sosiogenesis Vygotsky tentang perkembangan kognitif yang sesuai dengan revolusi-sosiokultural dalam teori

---

[36] Ratna Wilis Dahar,Prof.Dr,*Teori teori belajar dan pembelajaran*,.....,94.
[37] Slameto,Drs, *Belajar dan faktor faktor yang mempengaruhi*,....., 27.
[38] Trianto,*mendesain model pembelajaran inovatif progresif*,....., 39.
[39] Miftahul huda,*Cooperative learning*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 24.
[40] Ratna Wilis Dahar,*Teori teori belajar dan pembelajaran*,.....,152.
[41] Lihat: http://blog.uin-malang.ac.id (04-06-2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar dan pembelajaran adalah Zona perkembangan proksima (*zone of proximal development*).[42] Vygotsky mendefinisikan zona perkembangan proksima yaitu jarak antara level perkembangan aktual yang ditentukan oleh kemampuan individu memecahkan masalah secara mandiri dan level perkembangan potensial yang ditentukan oleh kemampuan individu memecahkan masalah dengan bantuan orang lain yang lebih dewasa atau dengan berkolaborasi bersama pasangan yang mampu.[43]

B. Hakikat Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan.[44] Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.[45] Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interakasi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.[46] Belajar adalah perubahan tingkah laku, perubahan yang disadari dan timbul akibat praktik, pengalaman, latihan bukan secara kebetulan. [47]

---

[42] Lihat: http://blog.uin-malang.ac.id (04-06-2012).
[43] Miftahul huda,*Cooperative learning*,....., 40.
[44] Agus suprijono,*cooperative learning*,(Yogyakarta: pustaka pelajar), 3.
[45] Joko susilo,*gaya belajar menjadikan makin pintar*.(yogyakarta: pinus), 23.
[46] Slameto, *Belajar dan faktor faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2.
[47] Nana Sujana, *Teori teori belajar untuk pengajaran*.(Jakarta:lembaga penerbit fakultas ekonomi universitas Indonesia, 1991), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL

Definisi dari belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[48] Secara umum belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingka laku yang relative menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tingkah laku. Ada beberapa batasan mengenai pengertian belajar,antara lain:[49]

a. Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.
b. Belajar merupakan suatu proses timbulnya atau berubahnya tingkah laku melalui latihan (pendidikan).
c. Belajar adalah suatu proses dimana suatu organism/ individu berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar berasal dari kata "Prestasi" dan "Belajar". Prestasi adalah segala sesuatu yang ada yang diperoleh dengan cara atau proses mengatasi, mengerjakan, atau melatih dengan baik yang dilakukan oleh individu maupun kelompok.[50] Sedangkan belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan.[51] Jadi prestasi belajar adalah segala sesuatu yang ada yang diperoleh dengan cara atau proses mengatasi, mengerjakan, atau melatih

---

[48] Slameto, *Belajar dan faktor faktor yang mempengaruhi*,....., 2.
[49] Nana Sujana,.*teori teori belajar untuk pengajaran* ,.....,43-44
[50] Lihat: http://www.syafir.com (23-03-2012).
[51] Agus suprijono,*Cooperative learning*,....., 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan baik yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam proses mendapatkan pengetahuan. Tes pada umumnya dimaksudkan untuk mengukur aspek aspek prilaku manusia, seperti aspek pengetahuan (kognitif), aspek sikap (afektif), dan aspek keterampilan (psikomotor).[52]

Dalam tes prestasi belajar aspek yang diukur hanya aspek kognitif dan aspek psikomotor, sedangkan pada tes hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak seorang peserta didik, dengan demikian mengukur tiga aspek utama hasil pendidikan yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.[53]Testing pada hakikatnya menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.[54] Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap informasi maksimal subjek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan.[55] Prestasi belajar hanya mengukur dua aspek yaitu aspek kognitif dan aspek psikomotor.[56] Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, bahkan ebtanas dan ujian-ujian masuk perguruan tinggi.[57]

Prestasi dalam penelitian yang dimaksudkan adalah nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi

---

[52] Sudaryono,*Dasar dasar evaluasi pembelajaran*,(Yogyakarta: Graha Ilmu,2012), 102.
[53] Ibid, 102.
[54]Lihat: http://sunartombs.wordpress.com (23-03-2012).
[55] Lihat: http://sunartombs.wordpress.com (23-03-2012).
[56] Sudaryono,*Dasar dasar evaluasi pembelajaran*,....., 102.
[57] Lihat: http://sunartombs.wordpress.com (23-03-2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berupa angka yang diberikan oleh guru kelasnya setelah melaksanakan tugas yang diberikan padanya.

C. Ruang Lingkup Materi MI

1. Pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan Ilmu Sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Melalui pendekatan mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi Warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.[58]

Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan yang berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.[59]

---

[58] Lihat: http://staff.unila.ac.id (07-06-2012)
[59] Lihat: http://staff.unila.ac.id (07-06-2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tujuan Mata Pelajaran IPS

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut[60]

a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

3. Perkembangan Teknologi (IPS)

a. Pengertian Teknologi

Teknologi merupakan ilmu yang menggali berbagai ilmu terapan. Teknologi juga sering dipakai untuk menyebut berbagai jenis peralatan yang mempermudah hidup kita. Jadi teknologi dapat beruwujud ilmu dapat pula berupa peralatan. Teknologi diciptakan untuk mempermudah manusia melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Dengan teknologi pekerjaan yang dulunya membutuhkan tenaga yang besar, sekarang bisa dilakukan

[60] Lihat: http://staff.unila.ac.id (07-06-2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan tenaga kecil. Dengan teknologi pula pekerjaan yang dulunya membutuhkan waktu lama, sekarang hanya butuh waktu yang sangat singkat.[61]

b. Perkembangan Teknologi Produksi

Teknologi produksi adalah berbagai jenis peralatan produksi yang dapat mempermudah pekerjaan kita dalam kegiatan yang kita lakukan sehari hari.

1) Teknologi Produksi Masa Lalu

Pada masa lalu petani mengolah tanah pertanian menggunakan alat yang sederhana, seperti cangkul dan bajak yang ditarik kerbau atau sapi. Mulai dari menanam, mengairi, dan mengobati tanaman padi dilakukan dengan tenaga manusia. Setelah buah padi tua dipetik dengan ani-ani atau sabit. Untuk menjadikan beras, padi itu ditumbuk menggunakan antan dan lesung atau lumpang. Proses produksi seperti ini melelahkan dan berlangsung lama. Karena pengerjaannya menggunakan tenaga hewan dan manusia, tanah pertaniannya terhindar dari pencemaran bahan bakar.

2) Teknologi Produksi Masa Kini

Pada masa kini alat-alat produksi pertanian mengalami kemajuan.Petani mengolah tanah sawah memanfaatkan tenaga

[61] Retno Heny Pujiati,Umi Yuliati,*Cerdas Pengetahuan Sosia 4 : untuk kelas VI SD/MI kelas IV*.(Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional,2008),164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mesin. Mereka membajak sawah menggunakan traktor. Pengairan sering menggunakan air tanah yang disedot dengan mesin pompa air. Setelah padi tua dipanen dengan mesin pemotong, dan langsung dijadikan gabah dengan mesinperontok atau tleser. Selanjutnya gabah diangkut ke mesin penggilingan untuk dijadikan beras. Teknologi tradisional maupun teknologi modern mempunyai kelebihan dan kekurangan.[62]

Kelebihan teknologi tradisional, di antaranya:

- dapat menampung banyak tenaga kerja
- tidak menimbulkan pencemaran/polusi udara maupun suara
- tidak tergantung pada peralatan

Kekurangan teknologi produksi tradisional, di antaranya:

- biaya yang dibutuhkan lebih besar
- tidak bisa memproduksi banyak
- waktunya lama

Kelebihan teknologi produksi modern, di antaranya:

- biaya operasionalnya kecil
- tenaga kerja lebih sedikit
- dapat memenuhi pesanan dalam jumlah besar

[62] Rajiman,*Ilmu Pengetahuan Sosial 4 : untuk Sekolah Dasar Kelas IV* (Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional,2009), 140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- waktu yang dibutuhkan lebih singkat

Kekurangan teknologi produksi modern, di antaranya:

- modal awal yang dibutuhkan sangat besar
- sangat tergantung pada peralatan (mesin)
- dapat menimbulkan polusi udara (adanya asap pabrik) dan polusi
- suara (adanya suara mesin)
- membutuhkan tenaga-tenaga ahli

c. Perkembangan Teknologi Komunikasi

Teknologi komunikasi adalah segala jenis peralatan komunikasi yang dapat mempermudah komunikasi kita dengan orang lain yang ada disekitar kita.

Setiap saat kita butuh berkomunikasi dengan orang lain. Berkomunikasi artinya menyampaikan maksud atau pesan kepada orang lain, dan memahami maksud atau keinginan orang lain. Cara berkomunikasi bisa langsung atau tidak langsung.

1) Alat Komunikasi Masa Lalu

Alat komunikasi masa lalu antara lain kentungan, bendhe, bedug,dan surat.[63]

2) Alat Komunikasi Masa Kini

[63] Sutoyo,*IPS 4 : untuk SD / MI Kelas 4* (Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional,2009),144-145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alat komunikasi masa kini menggunakan media cetak dan media elektronik.[64] Media cetak adalah alat komunikasi yang dicetak di ataskertas, misalnya : surat, surat kabar, majalah, e-mail, dan telegram. Media elektronik yaitu alat komunikasi selain media cetak yang memanfaatkan tenaga listrik, misalnya telepon, radio dan televisi. Masing-masing alat komunikasi tersebut mempunyai kelemahan dan kelebihan.[65]

Keunggulan alat komunikasi tradisional, di antaranya:

- murah
- alatnya sederhana
- jika rusak, memperbaikinya mudah
- tidak terlalu bergantung pada alat
- tidak berdampak negatif pada kesehatan

Kelemahan alat komunikasi tradisional, di antaranya:

- jangkauannya terbatas
- susah dibawa kemana-mana

Keunggulan alat komunikasi modern, di antaranya:

- alatnya modern dan canggih
- jangkauannya luas

---

[64] Sutoyo,*IPS 4 : untuk SD / MI Kelas 4* (Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional,2009),, 145-146.

[65] Radjiman ,*Ilmu Pengetahuan Sosial 4 : untuk Sekolah Dasar Kelas IV* ,....., 144-145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- dapat dibawa kemana-mana (praktis)

Kelemahan alat komunikasi modern, di antaranya:

harganya mahal

- sangat tergantung pada alat/onderdil
- jika rusak sulit memperbaiki
- bisa mengganggu kesehatan

d. Perkembangan Teknologi Transportasi

Teknologi transportasi adalah segala jenis peralatan transportasi yang dapat mempermudah kita untuk berpindah dari tempat satu ke tempat lain. Transportasi atau disebut juga angkutan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Transportasi diperlukan untuk mengangkut penumpang atau barang dari satu tempat ke tempat lain.

1) Teknologi Transportasi Masa Lalu

Transportasi atau angkutan pada masa lalu awalnya menggunakan tenaga manusia, yaitu dengan cara dipikul, digendong atau didorong. [66]Lalu berkembang menggunakan tenaga hewan, seperti kuda, keledai,dan gajah.

Alat transportasi darat semula menggunakan tenaga manusia, seperti sepeda, becak, dan gerobag dorong. Kemudian berkembang menggunakan tenaga hewan, seperti pedati ditarik sapi, delman ditarikkuda, dan sebagainya. Transportasi laut yang

[66] Sutoyo,*IPS 4 : untuk SD / MI Kelas 4* ,....., 149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan tenaga alam atau angin, yaitu perahu layar, sedangkan yang menggunakan tenaga manusia, misalnya rakit dan perahu dayung.

2) Teknologi Transportasi Masa Kini

Transportasi masa kini telah menunjukkan kemajuan yang pesatbaik transportasi darat, air, dan udara. Sarana dan prasarana transportasi semakin lengkap dan baik. Sarana transportasi berupa alat angkutan,seperti mobil, kereta api, kapal, dan pesawat terbang.[67] Prasarana transportasi adalah penunjang kelancaran pengakutan antara lain jalan, jembatan, terminal, stasiun, lapangan terbang, dan pelabuhan. Keunggulan dan kelemahan alat teknologi transportasi masa lalu dan modern yaitu:[68]

Keunggulan alat transportasi zaman dahulu, di antaranya:

- biayanya murah
- bahan yang digunakan mudah didapat
- aman dipergunakan
- dapat dijadikan koleksi

Kelemahan alat transportasi zaman dahulu, di antaranya:

- mudah rusak
- jalannya tidak cepat

---

[67] Sutoyo,*IPS 4 : untuk SD / MI Kelas 4* ,....., 150.
[68] Radjiman ,*Ilmu Pengetahuan Sosial 4 : untuk Sekolah Dasar Kelas IV* ,....., 148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- jumlah barang terbatas
- tidak banyak diminati

Keunggulan alat transportasi zaman sekarang, di antaranya:

- bisa cepat jalannya
- diminati banyak orang
- nyaman digunakan
- praktis
- waktunya lebih cepat

Kelemahan alat transportasi zaman sekarang, di antaranya:

- harganya mahal
- bergantung pada mesin
- pembuatannya sulit
- menimbulkan polusi

4. Evaluasi Pembelajaran IPS

Evaluasi pembelajaran IPS secara umum sama dengan evaluasi mata pelajaran lain, baik dari jenis evaluasi maupun bentuk bentuk soalnya. Evaluasi pembelajaran IPS di Sekolah Dasar merupakan salah satu cara atau kegiatan pembelajaran untuk mengetahui kemajuan belajar siswa dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk mengetahui hasil dari pembelajaran yang dilakukan guru membutuhkan instrument penilaian berupa tes. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah menguasai pelajaran yang disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan.[69]

Pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti pada mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi, peneliti menggunakan tes formatif untuk mengetahui peningkatan prestasi pembelajaran yang sudah dilakukan oleh siswa. Tes formatif adalah tes yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahsan atau topik dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan.[70] Pada penelitian ini peneliti menggunakan tes objektif. Dalam tes objektif memiliki kelemahan dan kelebihan, kebaikan dari tes objektif ini yaitu lebih representative mewakili isi dan luas bahan, lebih objektif dapat dihindari unsur unsur subjektif dari segi guru maupun siswa yang memeriksa, lebih muda dan cepat cara memeriksanya, dan dalam memeriksa tidak ada unsure subjektif yang mempengaruhi.[71]

Kelemahan dari tes objektif ini yaitu jumlah soal yang harus dikerjakan lebih banyak dari pada tes essai, soal soalnya cenderung untuk mengungkapkan ingatan, banyak kesempatan untuk main untung untungan.[72] Pada penelitian ini peneliti menggunakan tes objektif berbentuk tes pilihan ganda. Pilihan ganda (*multiple choice test*) terdiri atas suatu keterangan

---

[69] Sudaryono,*Dasar dasar evaluasi pembelajaran*,....., 100.
[70] Ibid, 106.
[71] Ibid, 103.
[72] Ibid, 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap, dan untuk melengkapinya harus memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan.[73]

D. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat oleh siswa.[74]Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Dalam pendekatan konstruktivisme Piaget peserta didik mengkonstruksi pengetahuan dengan menstransformasikan, mengorganisasikan dan mereorganisasikan pengetahuan dan informasi sebelumnya.[75]

Dalam konteks pengajaran pembelajaran kooperatif sering kali didefinisikan sebagai pembentukan kelompok kelompok kecil yang terdiri dari siswa siswa yang dituntut bekerja sama dan saling meningkatkan pembelajarannya dan pembelajaran siswa siswa lain.[76] Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan

---

[73] Sudaryono,*Dasar dasar evaluasi pembelajaran*,....., 110.
[74] Isjoni,H, *Pembelajaran Kooperatif* ,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011), 14.
[75] Miftahul huda,*cooperative learning*,(Yogyakarta:pustaka pelajar,2012), 31.
[76] Isjoni,*cooperative learning* ,....., 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama.[77] Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar kelompok, ada unsur unsur pembelajaran yang mendasari pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal asalan, pelaksanaan prosedur pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif.[78] Unsur unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif sebagai berikut:[79]

1. Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka "tenggelam atau berenang bersama."
2. Para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap siswa atau peserta didik lain dalam kelompoknya,selain tanggung jawab pada dirinya sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.
3. Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama.

---

[77] Syaiful bahri, *strategi belajar mengajar*,(Jakarta: Rineka cipta,2010), 87.
[78] Agus suprijono,cooperative learning,.....,58.
[79] Isjoni,*cooperative learning* ,....., 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Para siswa membagi tugas dan berbagi tanggung jawab diantara para anggota kelompok.
5. Para siswa diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.
6. Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar.
7. Setiap siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Pada pembelajaran kooperatif yang diajarkan adalah keterampilan keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik didalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan. Konsekuensi positif dari pembelajaran ini adalah siswa diberi kebebasan untuk terlibat secara aktif dalam kelompok mereka.[80]

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman dan pengembangan keterampilan sosial.[81]Dalam penelitian ini menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD, dan dalam pembelajaran kooperatif

---

[80] Miftahul huda,*cooperative learning*,……, 33.
[81] Agus suprijono,*cooperative learning*,……, 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat metode metode *student teams learning* yang meliputi:[82] metode *Student Team Achievement division* (STAD), *Teams Games Tournaments* (TGT), dan *Jigsaw* II (JIG II).

1. ***Student Teams Achievement Division* (STAD)**

   a. **Pengertian STAD**

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif.[83] Dalam pembelajaran STAD guru menyajikan pembelajaran dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim mereka sudah menguasai pembelajaran tersebut kemudian siswa diberikan tes tentang materi tersebut pada saat tes ini mereka tidak boleh saling membantu.[84]

Dengan pemilihan metode yang tepat dan menarik bagi siswa, seperti halnya pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memaksimalkan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

---

[82] Miftahul huda,*cooperative learning*,....., 116.
[83] Ibid, 116.
[84] Trianto,*mendesain model pembelajaran inovatif progresif*,....., 68-69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Persiapan dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Seperti halnya pembelajaran lainnya, pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, persiapan - persiapan tersebut antara lain:[85]

1) Perangkat pembelajaran.

   Sebelum melaksanakan pembelajaran ini perlu dipersiapkan perangkat pembelajarannya, yang meliputi Rencana Pembelajaran (RP), Buku siswa, Lembar Kegiatan Siswa (LKS), beserta lembar jawabannya.

2) Membentuk kelompok kooperatif.

   Menentukan anggota kelompok diusahakan agar kemampuan siswa dalam kelompok adalah heterogen dan kemampuan antar satu kelompok dengan kelompok lain relative homogeny.

3) Menentukan skor awal.

   Skor awal yang dapat digunakan dalam kelas kooperatif adalah nilai ulangan sebelumnya.

4) Pengaturan tempat duduk.

   Pengaturan tempat duduk didalam kelas kooperatif perlu juga diatur dengan baik, hal ini untuk menunjang keberhasilan pembelajaran kooperatif.

5) Kerja kelompok.

---

[85] Trianto,*mendesain model pembelajaran inovatif progresif*,....., 69-70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mencegah adanya hambatan dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, terlebih dahulu diadakan latihan kerja kelompok.

c. Langkah langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Fase - fase pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu,[86]

- Fase 1

  Menyampaikan tujuan dan memotifasi siswa.

  Menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.

- Fase 2

  Menyajikan/menyampaikan informasi

  Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan.

- Fase 3

  Mengorganisasikan siswa dalam kelompok kelompok belajar

  Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.

- Fase 4

  Membimbing siswa bekerja dan belajar

---

[86] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif –Progresif* ,....., 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Membimbing kelompok kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.

- Fase 5

  Evaluasi

  Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

- Fase 6

  Memberikan penghargaan

  Mencari cara cara untuk menghargai baik upaya atau pun hasil belajar individu dan kelompok.

d. Perhitungan Poin dalam STAD

Perolehan nilai kuis setiap anggota menentukan skor yang diperoleh oleh kelompok mereka, dengan demikian setiap anggota harus berusaha memperoleh nilai maksimal dalam kuis jika kelompok mereka ingin skor yang tinggi.[87] Pada tahap perhitungan skor perkembangan individu, dihitung berdasarkan skor awal.[88] Dalam penelitian ini didasarkan pada nilai evaluasi formatif pada materi perkembangan teknologi yang sudah dilakukan oleh guru kelas sebelum diadakannya penelitian tindakan kelas ini.

---

[87] Miftahul huda,*cooperative learning*,……,116.
[88] Isjoni,*Cooperative learning*,(Bandung: Alvabeta,2011), 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perhitungan skor perkembangan individu dimaksudkan agar siswa terpacu untuk memperoleh prestasi terbaik sesuai dengan kemampuannya. Adapun perhitungan skor perkembangan individu pada penelitian ini diambil dari penskoran perkembangan individu yang dikemukakan oleh Slavin seperti terlihat pada table berikut.[89]

Skor tes	Skor perkembangan individu
Lebih dari 10 poin dibawah skor awal	5
10 hingga 1 poin dibawah skor awal	10
Skor awal sampai 10 poin diatasnya	20
Lebih dari 10 poin diatas skor awal	30
Nilai sempurna(tidak berdasarkan skor awal)	30

Table 2.1
Pedoman pemberian skor perkembangan individu

Perhitungan skor kelompok dilakukan dengan cara menjumlahkan masing masing skor perkembangan individu dan hasilnya dibagi sesuai jumlah anggota kelompok.[90] Pemberian penghargaan diberikan berdasarkan perolehan skor rata rata yang dikategorikan menjadi kelompok baik, kelompok hebat, dan kelompok super.[91] Kriteria yang digunakan untuk menentukan pemberian penghargaan terhadap kelompok yaitu:

1) Kelompok dengan skor rata rata 5 - 15 sebagai kelompok baik.
2) Kelompok dengan skor rata rata 16 - 24 sebagai kelompok hebat.
3) Kelompok dengan skor rata rata 25- 30 sebagai kelompok super.

[89] Isjoni,*Cooperative learning*,(Bandung: Alvabeta,2011), 53.
[90] Ibid, 53.
[91] Ibid, 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Keuntungan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu :[92]

1) Keuntungan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu:
   a) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
   b) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah.
   c) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.
   d) Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu dan kebutuhan belajarnya.
   e) Para siswa lebih aktif bergabung dalam pelajaran mereka dan mereka lebih aktif dalam diskusi.
   f) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi temannya, dan menghargai pendapat orang lain.
2) Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu: Kerja kelompok hanya melibatkan mereka yang mampu memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang pandai dan kadang-kadang menuntut tempat yang berbeda dan gaya-gaya mengajar berbeda.

[92] Lihat: http://www.sarjanaku.com (17-05-2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tim *Ahli* (*Jigsaw II*)

Dalam belajar kooperatif tipe jigsaw, ecara umum siswa dikelompokkan secara heterogen dalam kemampuan. Siswa diberi materi yang baru atau pendalaman dari materi sebelumnya untuk dipelajari. Masing masing anggota kelompok secara acak ditugaskan untuk menjadi ahli pada suatu aspek tertentu dari materi tersebut. Setelah membaca dan mempelajari materi ahli dari kelompok berbeda berkumpul untuk mendiskusikan topok yang sama dari kelompok lain sampai mereka menjadi ahli dikonsep yang ia pelajari. Kemudian kembali kekelompok semula untuk mengajarkan topik yang mereka kuasai kepada teman sekelompoknya. Terakhir diberi tes pada topik yang diberikan.[93]

Langkah langkah pembelajaran dengan jigsaw II yaitu:[94]

a. Orientasi.
b. Pengelompokan.
c. Pembentukan dan pembinaan kelompok ahli.
d. Diskusi (pemaparan) kelompok ahli dalam grup.
e. Tes (penilaian).
f. Pengakuan kelompok.

[93] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif –Progresif*,....., 74.
[94] Ibid, 75-78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam metode ini setiap kelompok berkompetisi untuk memperoleh penghargaan kelompok. Penghargaan ini diperoleh berdasarkan performa individu masing masing anggota.[95]

3. ***Teams Games Tournament*** **(TGT)**

Model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* (TGT), atau pertandingan permainan tim. Pada model ini siswa memainkan permainan dengan tim yang lain untuk memperoleh skor tambahan bagi timnya.[96] Secara runut implementasi TGT terdiri dari 4 komponen utama antara lain:[97]

a. Presentasi guru (sama dengan STAD).

b. Kelompok belajar (sama dengan STAD).

c. Turnamen.

d. Pengenalan Kelompok.

Langkah langkah dalam TGT sebagai berikut: seperti pada model STAD, pada TGT siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku.[98] Guru menyiapkan pelajaran, kemudian siswa bekerja didalam tim mereka untuk memaskitan bahwa dalam anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis pada waktu kuis ini,

---

[95] Miftahul huda,*cooperative learning,*.....,118.
[96] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif –Progresif*....., 83.
[97] Ibid, 84.
[98] Ibid, 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka tidak dapat saling membantu. Bedanya dengan STAD, jika dalam STAD fokus pada komposisi kelompok berdasarkan kemampuan, ras, etnik, dan gender, maka dalam TGT umumnya hanya fokus pada level kemampuan saja, selain itu didalam STAD yang digunakan adalah kuis, maka dalam TGT istilah tersebut biasanya diganti menjadi game akademi.[99]

E. Pembelajaran IPS melalui Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

Bila dilihat dari karakteristik pembelajaran IPS yaitu pembahasan IPS tidak hanya dari satu bidang disiplin ilmu saja. Yaitu terdiri dari seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan terdiri dari materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi yang digunakan untuk menelaah satu masalah /tema/topik. Dalam proses pembelajarannya mengutamakan peran aktif siswa.[100] Program pembelajaran disusun dengan meningkatkan/ menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan nyata di masayarakat, pengalaman, permasalahan, kebutuhan dan memproyeksikan kepada kehidupan dimasa depan baik dari lingkungan fisik/alam maupun budayanya.

Pada dasarnya tujuan dari pembelajaran IPS pada jenjang sekolah dasar adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan

---

[99] Miftahul huda,*cooperative learning*,.....,116-117.
[100] Lihat: http://id.shvoong.com (16-07-2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungannya.[101] Agar pembelajaran IPS di sekolah dasar dapat tercapai, maka guru dapat mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Dimana dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa bekerja bersama sama dalam kelompok kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen, melalui pembelajaran ini siswa dapat melatih kerja sama yang dapat mengembangkan kebutuhan sosial siswa. Antar anggota kelompok saling membantu dalam hal memahami materi yang sedang dibahas, dalam hal ini siswa dapat saling berbagi pengalaman dan pengetahuan. Sehingga melalui pembelajaran tersebut siswa belajar lebih aktif dalam mengembangkan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya.

Karena pengkondisian iklim belajar merupakan aspek penting bagi tercapainya tujuan pendidikan. Maka dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa, mereka dapat mengembangkan kemampuan bekerja sama. Keterampilan ini sangat penting dan diperlukan di masyarakat.

Pada pokok bahasan atau materi perkembangan teknologi yang didalamnya terdiri dari materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Dalam pembahasan materi Perkembangan teknologi siswa melakukan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dimana dalam proses diskusi siswa dapat mengembangkan pengetahuan mereka, saling berbagi pengalaman dan pengetahuan, membahas LK yang diberikan guru, sehingga dengan demikian tujuan dari pembelajaran IPS untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan

[101] Lihat: http://lasmawan.blogspot.com (16-07-2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasar kepada siswa untuk untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya dapat tercapai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu Jenis penelitian yang dirancang berdasarkan prosedur statistik, atau dengan model kuantifikasi lainnya untuk mengukur viariabel-variabel penelitiannya. Tetapi dalam proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menggabungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan peneliti untuk mengukur variabel proses dalam penelitian ini yaitu pembelajaran kooperatif tipe STAD. Data kualitatif didapat dari upaya pengumpulan data dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data seperti observasi (pengamatan), diskusi kelompok.[102]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi siswa dalam aktivitas pembelajaran dan kerja kelompok yang dilakukan siswa serta lembar observasi keterlaksanaan keterampilan mengajar oleh peneliti yang bertindak sebagai guru. Observasi dilakukan oleh observator dalam hal ini guru mata pelajaran IPS MI Himmatul Ulya yang bernama Wiwik Handayani,SE.

Data kuantitatif didapat dari tes akhir siklus yang dilakukan peneliti sebagai guru. Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap

[102] Suharsimi arikunto,Cepi safruddin, *Evaluasi program pendidikan*,(Jakarta: Bumi aksara,2010), 165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi disebuah kelas secara bersama.[103]

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.[104] Alur logika PTK adalah urutan berpikir dari awal hingga akhir sebuah penelitian dilakukan.[105] Prosedur PTK setiap siklus terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan observasi.[106] Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian kolaborasi, yaitu peneliti bertindak sebagai guru pengajar sedangkan guru mata pelajaran IPS bertindak sebagai pihak yang yang mengamati jalannya tindakan (observator). Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektifitas pengamat serta mutu kecermatan yang dilakukan.[107]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model PTK dari Kurt Lewin. Dalam konsep pokok penelitian tindakan Model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu ; a) perencanaan (planning), b) tindakan (acting), c) pengamatan (observing), dan d) refleksi (reflecting). Bila dalam satu siklus masih memerlukan perbaikan maka dilanjutkan pada siklus lanjutan yang dalam satu siklus terdapat empat komponen seperti halnya pada siklus sebelumnya.

---

[103] Suharsimi arikunto,suharjono,supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*,(Jakarta: Bumi aksara,2010), 3.
[104] Ibid, 16.
[105] Suyadi,*Buku panduan guru professional PTK dan PTS*,(Yogyakarta: Andi,2012), 10.
[106] Ibid, 19.
[107] Suharsimi arikunto,suharjono,supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*,....., 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai siklus yang dapat digambarkan sebagai berikut :

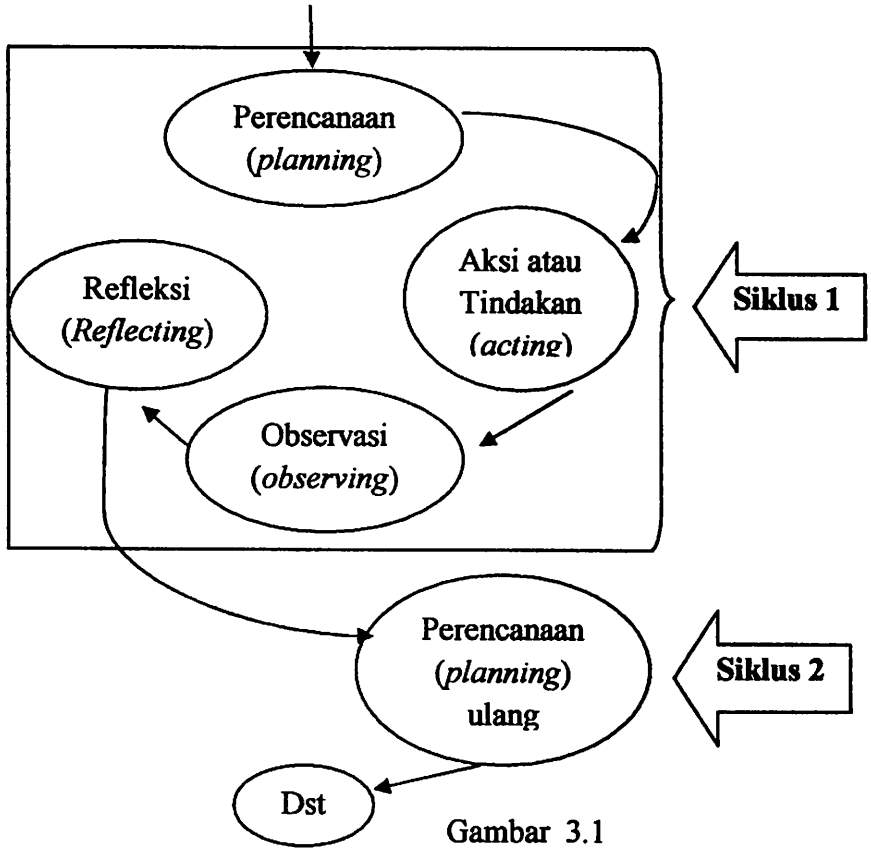

Gambar 3.1

model PTK dari Kurt Lewin

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti ini dilakukan pada MI Himmatul Ulya Tlasih Tulangan Sidoarjo semester dua, tahun ajaran 2011/ 2012 dengan jumlah siswa sebanyak 40 siswa yang terdiri dari siswa 19 siswa laki laki dan 21 siswi perempuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV MI Himmatul Ulya semester dua, tahun ajaran 2011/ 2012 sebanyak 40, siswa yang terdiri dari siswa laki laki dan siswa perempuan, seorang peneliti yang bertindak sebagai guru kelas dan guru kelas sebagai pengamat sebanyak satu orang.

C. Variabel yang diselidiki

Dalam hal ini variabel diartikan sebagai sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan peneliti.[108]

1. Variabel input : Siswa kelas IV MI Himatul Ulya Tlasih Tulangan Sidoarjo
2. Variabel output : Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV MI Himatul Ulya Tlasih Tulangan Sidoarjo
3. Variabel proses : Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

D. Rencana Tindakan

Untuk meningkatkan prestasi belajar IPS Materi perkembangan teknologi pada siswa kelas IV MI Himmatul Ulya, semester dua tahun ajaran 2011/ 2012, peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Pada penelitian ini

[108] Subrata sumardi,*Metodologi penelitian*,(Jakarta: Raja grafindo,2006), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan model PTK dari Kurt Lewin, dimana dalam konsep pokok penelitian tindakan Model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu ; a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), dan d) refleksi (*reflecting*), dan bila dalam satu siklus yang telah dilakukan tetapi masih diperoleh hasil yang kurang maksimal maka dapat dilakukan perbaikan pada penelitian pada siklus selanjutnya.

Prosedur tersebut secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

1. **SIKLUS I**

   a. **Perencanaan Tindakan**

   Perencanaan pada siklus I berdasarkan identifikasi penyebab masalah pada pembelajaran yang diidentifikasi peneliti dalam kegiatan belajar mengajar. Guru peneliti merancang rencana pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dapat mempermudah siswa dalam memahami pelajaran dan dapat meningkatkan prestasi belajar. Guru peneliti membuat atau menyiapkan materi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang akan dilaksanakan serta menyiapkan pedoman observasi untuk mengetahui keberhasilan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan menyusun evaluasi belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Guru menyiapkan rencana pengajaran.
2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.
3) Guru menggali pengetahuan siswa tentang perkembangan teknologi.
4) Guru memjelaskan materi perkembangan teknologi.
5) Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok.
6) Guru menjelaskan langkah langkah kegiatan diskusi dan membagikan Lk pada masing masing kelompok.
7) Dengan bimbingan dari guru, tiap kelompok mendiskusikan lembar kegiatan yang telah dibagikan pada masing masing kelompok.
8) Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan guru bertindak sebagai fasilitator.
9) Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual.
10) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok melalui nilai berdasarkan perolehan nilai peningkatan individual dari nilai awal ke nilai berikutnya setelah mereka melalui kegiatan kelompok.
11) Guru memberikan soal soal tes akhir siklus 1.

c. Observasi

Kegiatan pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data aktivitas pembelajaran, baik data pembelajaran guru maupun pembelajaran siswa. Peneliti menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan berhasil atau tidak dan observasi pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa guru menggunakan lembar pengamatan pada proses pembelajaran yang dilakukan, serta hasil dari pekerjaan siswa selama diskusi dilakukan.

d. Refleksi

Data dikumpulkan kemudian direfleksi oleh peneliti. Refleksi dilakukan dengan cara mengukur baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan disimpulkan bagaimana prestasi belajar dan bagaimana hasil pembelajaran guru yang telah dilakukan serta penerapan model pembelajaran STAD yang dilakukan. Setelah itu direfleksi berupa hasil analisis dari kegiatan yang telah dikerjakan.

1) Apakah terjadi peningkatan kualitas belajar sebelum diretapkannya pembelajaran kooperatif tipe STAD?
2) Apakah pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diterapkan dapat meningkatkan prestasi belajar IPS materi Perkembangan Teknologi?
3) Berapakah jumlah siswa yang mengalami peningkatan prestasi belajar setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif Tipe STAD?
4) Dari hasil tes akhir siklus sudahkan mencapai target yang diinginkan sesuai dengan yang diharapkan guru?

2. SIKLUS II

Kegiatan perbaikan atau remidial pembelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi di MI Himmatul Ulya Tlasih Tulangan Sidoarjo, dilaksanakan pada siklus II yang terdiri dari perencanaan, Implementasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam siklus ke II ini dilakukan untuk mengantisipasi ketika menemui kendala pada Siklus I.

a. Perencanaan Tindakan

Siklus II yang dirumuskan berdasarkan refleksi dari siklus I yaitu:

1) Melakukan review dan re-planing rancangan pembelajaran dimana siklus ke II adalah perbaikan dari siklus I yang mana terjadi kegagalan dalam siklus I.
2) Meningkatkan efektivitas penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD agar lebih mengoptimalkan hasil prestasi siswa dalam pembelajaran yang dilakukan.
3) Mengembangkan lembar kerja siswa dan tes individu.

b. Pelaksanaan tindakan

Jika terjadi kegagalan dalam implementasi di siklus I, berarti harus ada yang dirubah dan di perbaiki dalam siklus II ini. Sehingga hasil evaluasi siswa dapat meningkatkan prestasi belajar IPS terutama pada materi Perkembangan Teknologi dengan membuat variasi soal soal pada lembar kerja siswa dan pada kuis individu. Guru menerangkan kembali materi Perkembangan Teknologi untuk lebih memantapkan pengetahuan siswa, terakhir guru mengadakan tes akhir siklus II.

c. Observasi

Penelitian kembali pada disklus II, untuk meneliti apakah ada peningkatan prestasi belajar IPS yang signifikan dari hasil prestasi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh pada siklus I, untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan siklus yang sedang berlangsung.

d. Refleksi

Keberhasilan dari observasi dapat dilihat dari hasil nilai evaluasi siswa pada tes akhir siklus yang hampir semua siswa memperoleh nilai baik. Dan adanya perubahan prestasi belajar yang diperoleh siswa dari hasil tes akhir siklus II.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi siswa kelas IV MI Himmatul Ulya, semester dua tahun ajaran 2011/ 2012, guru peneliti serta guru kelas yang bertindak sebagai guru mitra atau kolaborator.

2. Jenis Data

Data yang didapatkan dalam PTK ini berupa data kuantitatif dan kualitatif yang terdiri dari:

a. Data Prestasi Belajar siswa sebelum diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe STAD.

b. Data pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

c. Data Peningkatan Prestasi belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Cara Pengumpulan Data

a. Data prestasi belajar sebelum diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe STAD diambil dari ulangan harian pada materi yang sama.

b. Data pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD, diambil melalui pengamatan kelas dengan menggunakan lembar observasi oleh guru observer.

c. Data Peningkatan prestasi belajar siswa didapat dari tes yang dilakukan peneliti sebagai guru dalam setiap akhir siklus yang dilakukan.

F. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai guru untuk merangkum secara akurat data yang dapat dipercaya dan benar untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi. Model penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan Penelitian Tidakan Kelas dengan melibatkan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa deskripsi atas suasana kelas saat pembelajaran sedang berlangsung yang diperoleh dari hasil observasi guru kolaborator terhadap siswa, seperti kerjasama kelompok saat berdiskusi dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan observasi terhadap proses pengajaran yang dilakukan peneliti sebagai guru. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dalam tes akhir siklus yang dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menganalisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah suatu teknik pengolahan data yang tujuannya untuk melukiskan dan menganalisis kelompok data tanpa membuat atau menarik kesimpulan atas populasi yang diamati.[109] Fungsi statistik deskriptif antara lain mengklasifikasikan suatu data variabel berdasarkan kelompoknya masing-masing dari semula belum teratur menjadi mudah diinterpretasikan maksudnya oleh orang yang membutuhkan informasi tentang keadaan variabel tersebut.[110] Analisis statistik deskriptif dapat dibedakan menjadi: (1) analisis potret data (frekuensi dan persentase), (2) analisis kecenderungan sentral data (nilai rata-rata, median, dan modus) serta (3) analisis variasi nilai (kisaran dan simpangan baku atau varian).[111] Dalam analisis data yang dilakukan peneliti, peneliti menggunakan analisis potret data dan analisis kecenderungan sentral data serta menggunakan grafik data.

1. Analisis potret data (frekuensi dan persentase)

   Salah satu hal pertama yang dapat dilakukan agar data mudah dipahami adalah menyusunnya ke dalam sebaran frekuensi (distribusi frekuensi). Jika memiliki suatu variabel yang kategorinya banyak, maka dapat dilakukan pengelompokan yaitu yang disebut kelas interval.

   Persentase hasil pengamatan diperoleh dari :

[109] Suharsimi arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2010),143.
[110] Lihat: http://youdant.wordpress.com.(18-07-2012).
[111] Lihat: http://youdant.wordpress.com.(18-07-2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persentase (%) = $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimum(jumlah skor maksimum)}}$ X 100

Ketuntasan evaluasi tiap peserta didik, dikatakan berhasil ketika memenuhi persentase 85%, atau standar nilai sekitar 75, hal ini karena nilai KKM untuk mata pelajaran IPS yang ditentukan oleh pihak MI Himmatul Ulya Tlasih Tulangan Sidoarjo adalah 75. Hasil penelitian keseluruhan akan diklasifikasikan kedalam bentuk penyekoran nilai peserta didik dengan menggunakan kriteria sebagai berikut.

90 – 100: Sangat Baik 50 – 69 : Cukup baik

70 – 89 : Baik 0 – 49 : Tidak baik

2. Analisis kecenderungan sentral data (nilai rata rata, median, dan modus)

   a. Untuk menghitung mean (rata rata) dari prestasi belajar siswa yaitu

   $$X = \frac{\sum x}{N}$$

   Dengan:
   X = Rata-rata (mean)
   $\sum X$ = Jumlah seluruh nilai
   N = Banyaknya subjek (peserta didik)

   b. Median merupaka indeks dari kecenderungan terpusat, jika sebuah angka menempati posisi tengah dalam tiap distribusi yang telah diurutkan. Untuk menggetahui median dalam data prestasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar siswa dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi prestasi belajar siswa.

c. Modus adalah nilai atau skor pada tabel distribusi yang frekuensi kemunculannya tinggi. Modus dapat dilihat dari tabel distribusi frekuensi prestasi belajar siswa.

3. Grafik data

Di sini grafik data dibuat untuk menampilkan informasi secara komparatif dan kuantitatif secara cepat dan mudah. Pada analisi data ini peneliti menggunakan diagram batang untuk menampilkan informasi data secara komparatif dan kuantitatif serta mudah dan cepat.

G. Indikator kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki proses pembelajaran dikelas. Indikator kinerja harus realistik dan dapat diukur (jelas pengukurannya).

1. Peserta didik

a. Observasi : Partisipasi, keaktifan, mengikuti pelajaran IPS.

b. Tes : Nilai tes siswa dalam dua siklus yang dilakukan.

c. Dokumentasi : Kehadiran peserta didik dalam proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Guru

a. Observasi : Keterlaksanaan keterampilan mengajar.

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas ini, menggunakan bentuk kolaborasi yaitu dengan guru yang mengampu mata pelajaran IPS kelas IV MI Himatul Ulya Tlasih Tulangan Sidoarjo, guru mata pelajaran IPS bernama Wiwik Handayani,SE. Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektifitas pengamat serta mutu kecermatan yang dilakukan.[112] Peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas berperan sebagai observator bersama dengan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dikelas.

[112] Suharsimi,Suharjono, *Penelitian Tindakan Kelas*,(Jakarta:Bumi Aksara, 2010), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Obyektif Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Himmatul Ulya Tlasih Tulangan Sidoarjo

MI Himmatul Ulya berdiri sejak tahun 1953 dengan nama Sekolah Rakyat Darul Ulum (SRIDU), atas gagasan para tokoh masyarakat dan para alim ulama'. Pada saat pertama kali berdiri, sekolah ini masih cukup sederhana yaitu terbuat dari bambu (gedeg) dan terdiri dari 2 ruangan.Setelah barjalan 1 tahun, tepatnya pada tahun 1954 SRIDU di ganti nama menjadi Madrasah Ibtida'iyah Nahdotul Ulama' (MINU) Mengapa? Karena masyarakat setempat kebanyakan menganut ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah agar sekolah ini tidak sama dengan Sekolah Rakyat (SR).Pada tahun 1971 terjadi Madrasah Politik akhirnya, MINU diganti lagi dengan nama Madrasah Ibtida'iyah Himmatul Ulya (MIHU) sampai sekarang yang berlokasi di jalan Raya No 16 Tlasih Tulangan Sidoarjo.

2. Identitas Sekolah

MI Himmatul Ulya Tlasih Tulangan Sidoarjo berada di jalan Raya Tlasih No.16 Tlasih Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Nomer telepon MI Himmatul Ulya Tlasih adalah (031) 8853588. Status MI Himmatul Ulya Tlasih Terakreditasi "A", dengan NSS (111235150176). MI Himmatul Ulya Tlasih Tulangan Sidoarjo berdiri pada tahun 1953, Dengan status tanah milik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri. MI Himmatul Ulya Tlasih Tulangan memiliki luas tanah 819 M2 dan luas bangunan 551 M2.

3. **Visi dan Misi Sekolah**

   a. **Visi**

   Terwujudnya pribadi yang unggul dalam IMTAQ dan IPTEK yang berhaluan ahlusunnah wal jama'ah.

   b. **Missi**

   1) Membentuk generasi yang unggul dibidang IMTAQ dan IPTEK.
   2) Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
   3) Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif.

4. **Lokasi Sekolah**

MI Himmatul Ulya Tlasih Tulangan Sidoarjo berada pada dataran rendah, dengan potensi wilayah pertanian. MI Himmatul Ulya Tlasih berada pada wilayah pedesaan. Jarak MI Himmatul Ulya Tlasih Tulangan ke pusat kota atau propinsi yaitu > 40 Km, sedangakn jarak ke pusat kabupaten atau kota 11-20 Km, dan jarak ke pusat ibu kota atau kecamatan 1- 10 Km. Jarak MI Himmatul Ulya Tlasih Tulangan Sidoarjo ke Kanwil Kemenag Propinsi 21-40 Km, Jarak ke Kanwil Kemenag Kab/Kota 11-20 Km. Jarak ke MI terdekat < 1 Km, Jarak ke SD terdekat < 1 Km.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Keadaan Guru Dilihat Dari Tingkat Pendidikan

Berikut ini adalah tabel tenaga pengajar yang ada di MI Himmatul Ulya Tlasih Tulangan Sidoarjo berdasarkan tingkat pendidikan.

No	NAMA	PENDIDIKAN				
		SLTA	D1	D2	S1	S2
1	M. Fauzan	√				
2	Drs. Nawawi				√	
3	Achmad Sholeh	√				
4	Ahmad Mundzir, S.Pdi				√	
5	M. Nadliful Alim, S.Pdi				√	
6	Jubaidi, S.Pd				√	
7	Siti Khotrimah	√				
8	Siti Maudu'ah, A.Ma			√		
9	Her Istikaroh, S.Pdi				√	
10	Naning Herningsih, S.Pd				√	
11	Ina Musanah, S.Ag				√	
12	Siti Naimah, S.Pd				√	
13	Nurul Azemil, S.Pd				√	
14	Siti Nurmusyarofah, S.Pd				√	
15	Wiwik Handayani, SE				√	

Tabel 4.1
Keadaan guru dilihat dari tingkat pendidikan

6. Data Jumlah Murid / Siswa :

Data jumlah murid murid pada MI Himmatul Ulya Tlasih Tulangan Sidoarjo adalah sebagai berikut:

No.	KELAS	JUMLAH SISWA		
		2009/2010	2010/2011	2011/2012
1	I	58	29	58
2	II	42	59	30
3	III	55	39	62
4	IV	52	51	40
5	V	34	53	49
6	VI	48	32	53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

JUMLAH	280	289	292

Tabel 4.2
Data jumlah murid/ siswa

7. Jumlah Ruang Kelas / Rombel

Jumlah rombongan belajar pada MI Himmatul Ulya Tlasih Tulangan Sidoarjo yaitu sebagai berikut:

KELAS	ROMBONGAN BELAJAR		
	2009/2010	2010/2011	2011/2012
1	2	1	2
2	2	2	1
3	2	2	2
4	2	2	1
5	1	2	2
6	1	1	2
Jumlah	10	10	10

Tabel 4.3
Jumlah ruang kelas/ rombel

B. Hasil Penelitian

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 01 - 02 Juni 2012 selama 2 hari. Hasil penelitian ini diperoleh data data sebagai berikut.

a. Perencanaan tindakan

Kegiatan perencanaan pada sikus 1 ini dilakukan pada tanggal 23 Mei 2012. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini meliputi sebagai berikut :

1) Menyusun jadwal kegiatan pembelajaran penelitian tindakan kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Meminta ijin kepada kepala sekolah dan guru pengampu mata pelajaran IPS yang akan menjadi pengamat.
3) Mengadakan orientasi pra siklus atau perkenalan kepada siswa untuk menginformasikan maksud dan tujuan penelitian ini.
4) Menyusun rencana pembelajaran.
5) Membuat alat evaluasi dan kunci jawaban.
6) Menyusun instrument observasi dan daftar siswa.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan pada sikus I ini dilakukan pada tanggal 01 - 02 Juni 2012. Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan yang direncanakan, adapun kegiatannya meliputi:

1) Jumlah pertemuan 2 kali yaitu pertemuan pertama untuk kegiatan pembelajaran dan yang kedua untuk evaluasi akhir siklus.
2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan.
3) Mengadakan evaluasi akhir siklus.
4) Mengoreksi hasil pekerjaan siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran ini guru dapat melaksanakan kegiatan dengan cukup baik dan masih terdapat kekurangan kekurangan seperti kondisi pelaksanaan pembelajaran belum optimal. Hal ini dapat dilihat dalam pembentukan kelompok siswa masih membutuhkan lebih banyak waktu untuk berkumpul pada kelompok kelompok yang telah ditentukan oleh guru dalam hal ini oleh peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kegiatan pembelajaran malalui pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa cukup antusias hal ini karena siswa masih jarang melakukan pembelajaran dengan metode ini. Kerja sama yang dilakukan oleh tiap kelompok sudah cukup baik hal ini dapat dilihat dari adanya keterlibatan antar siswa dalam menyelesaikan lembar kegiatan yang diberikan oleh guru peneliti, tetapi dalam memperhatikan pendapat teman dalam sekelompok masih perlu ditingkatkan sehingga kerja sama yang dilakukan antar anggota kelompok dapat meningkat lebih baik.

c. Observasi

1) Observasi Terhadap Siswa

Berdasarkan hasil observasi kepada siswa kelas IV dimana pada siklus I diketahui bahwa perhatian siswa sudah cukup fokus terhadap materi pelajaran yang diberikan. Dalam hal bertanya kepada guru selama proses pembelajaran siswa masih perlu ditingkatkan. Dalam menjawab pertanyaan pertanyaan yang diberikan guru, siswa banyak yang mengacungkan tangan dan menjawab dan dapat dikatakan sangat baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam pengikuti pembelajaran sudah cukup baik.

Dalam kegiatan bekerja kelompok siswa masih memerlukan sedikit waktu untuk berkumpul pada kelompok masing masing, hal ini dikarenakan belajar secara berkelompok belum terlalu sering dilakukan jadi pembentukan anggota anggota kelompok masih baru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga butuh penyesuaian. Dalam kegiatan diskusi kelompok siswa sudah baik antar siswa dalam satu kelompok saling ikut berperan mengemukakan pendapat dan mencari jawaban atas lembar kerja yang diberikan guru dengan demikian pemahaman atas materi yang dipelajari dapat diterima dengan mudah oleh para siswa, tetapi dalam memperhatikan pendapat ataupun jawaban sesama anggota kelompok dalam proses diskusi siswa masih belum fokus. Dalam hal menyampaikan pendapat didalam kelompok siswa sudah baik. Hampir semua siswa mengerjakan LK yang diberikan guru dengan sangat baik.

Dalam proses kerja kelompok masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki, meskipun demikian pemahaman atas materi yang diterima oleh siswa sudah baik hal ini dapat terlihat dari hasil tes kuis individu yang diberikan oleh guru siswa mampu memperoleh poin perkembangan yang baik. Secara keseluruan prestasi belajar siswa dalam materi yang dipelajari yaitu dalam materi perkembangan teknologi memperoleh hasil yang baik.

2) Observasi Terhadap Guru Peneliti oleh Pengamat.

Hasil observasi terhadap guru peneliti diperoleh data data yang dapat dipaparkan dalam bab ini yaitu guru peneliti sudah cukup baik dalam mengelola pembelajaran, guru dalam menggali pengetahuan awal siswa sudah baik karena materi materi yang dipelajari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihubungkan dengan pengalaman yang dilakukan oleh siswa setiap harinya, sehingga siswa dengan mudah menjawab dan mengemukakan pengalamannya terhadap materi yang dipelajari.

Pembelajaran koperatif tipe STAD yang dilakukan guru sudah cukup baik tetapi perlu ditingkatkan dalam hal pengorganisiran siswa siswa dalam satu kelompok, sehingga keramaian dan waktu yang terbuang akibat proses pembagian siswa siswa kedalam kelompok dapat diminimalisirkan.

Dalam diskusi yang dilakukan siswa guru bertindak sebagai fasilitator sudah baik, tetapi pengkondisian siswa siswa dalam kelompok agar lebih ditingkatkan sehingga dalam belajar secara berkelompok siswa lebih fokus menyelesaikan lembar kerja masing masing. Hasil pengamatan guru peneliti diperoleh data berupa saran dimana peneliti agar lebih membimbing siswa yang masih memiliki kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari dan mengelola kelas agar lebih kondusif.

Pada tahap ini guru peneliti sudah menyusun perencanaan dengan cukup baik, pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilakukan sudah cukup baik tetapi perlu ditingkatkan, penguasaan materi pelajaran sudah baik. performance, reinforcement (memberi penguatan) dan menutup pembelajaran dapat dikatakan cukup baik, peningkatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan penguasaan materi yang dimiliki siswa sudah baik tetapi perlu lebih ditingkatkan.

Hasil pengamatan guru observator diperoleh saran dimana pada dalam siklus I ini penyampaian materi performance dari guru peneliti harus lebih ditingkatkan lagi supaya siswa lebih memperhatikan proses pembelajaran. Dalam menutup pembelajaran belum ada kesimpulan akhir dari proses pembelajaran hanya ada kegiatan evaluasi diharapkan untuk ditingkatkan menjadi lebih baik lagi.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil diskusi dan tes akhir siklus diketahui bahwa pada siklus I ini masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Terlihat dari hasil observasi siswa yang dilakukan guru kolaborator. Dalam evaluasi peserta didik masih ada peserta didik yang tidak memenuhi KKM yaitu 75. Berdasarkan hasil tes akhir siklus I diketahui bahwa rata rata kelas prestasi belajar siswa pada materi perkembangan teknologi memperoleh nilai 79 dengan perolehan nilai tertinggi 95 dan perolehan nilai terendah 60. Hasil perolehan ini mengalami peningkatan dari nilai ulangan sebelum diadakannya penelitian tindakan kelas ini, perolehan nilai sebelum siklus I nilai terendah 40 dengan nilai rata rata kelas 75,45.

Pada tes akhir siklus ada 3 siswa yang tidak mengikuti tes jadi jumlah siswa yang mengikuti tes akhir siklus sebanyak 37 siswa. Dari 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa dapat diketahui bahwa rata rata kelas mencapai nilai 79, dari 37 siswa tersebut sebanyak 7 siswa memperoleh nilai dibawah KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

Berdasarkan hasil observasi kelas oleh guru observator dalam hal ini guru kolaborator diketahui peneliti maupun siswa dalam pembelajaran siklus I sudah cukup baik dan perlu ditingkatkan supaya perolehan prestasi belajar siswa memperoleh hasil yang maksimal. Prestasi belajar pada siklus I belum mencapai tahap sempurna, masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM, maka perlu dilanjutkan ke siklus II dan diharapkan pada siklus II perolehan nilai siswa mengalami peningkatan.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pelaksanaan siklus 2 yang dilaksanakan pada tanggal 15 – 16 Juli 2012. Berdasarkan refleksi pada siklus I diketahui bahwa kondisi pembelajaran yang dilakukan sudah cukup baik dan perlu adanya perbaikan dalam hal keaktifan dan pengolahan kelas agar lebih kondusif. Dengan demikian prestasi belajar siswa serta kualitas pembelajaran dapat meningkat lebih baik.

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan siklus II ini meliputi sebagai berikut:

1) Menyusun rencana pembelajaran dengan melihat refleksi siklus I.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Membuat variasi lembar kegiatan siswa yang mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.
3) Menyusun alat evaluasi dan kunci jawaban

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II sesuai dengan yang direncanakan. Pada pelaksanaan siklus II mengalami kemajuan dari segi pembelajaran dimana siswa lebih aktif sehingga pembelajaran berjalan lebih baik dari siklus sebelumnya.

Kegiatan pelaksanaan ini meliputi:

1) Jumlah pertemuan 2 kali seperti pada siklus I, pertemuan pertama dilakukan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pertemuan kedua untuk kegiatan evaluasi akhir siklus.
2) Melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe STAD sesuai dengan rencana kegiatan.
3) Mengadakan evaluasi akhir siklus.
4) Mengkoreksi hasil pekerjaan siswa.

Kegiatan awal guru sudah menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II ini, peneliti lebih bisa mengendalikan suasana dikelas, siswa sudah bisa tertib dalam mengelompok dengan kelompoknya masing masing. Performance yang ditunjukkan guru lebih baik dari pada saat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran pada siklus I, siswa terlihat lebih fokus dalam pembelajaran.

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

c. Observasi

1) Observasi Terhadap Siswa

Dari hasil observasi terhadap siswa pada siklus II ini, diperoleh data data hasil observasi yang dipaparkan sebagai berikut.

a) Keaktifan siswa dalam pembelajaran yang dilakukan guru hampir seluruh siswa memperhatikan penjelasan guru, ,aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang dikemukakan oleh guru.

b) Meningkatnya semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran, hal ini terlihat dari aktivitas selama proses belajar yang diikuti siswa.

c) Meningkatnya kemauan siswa dalm bekerja secara berkelompok, dalam proses diskusi siswa melakukannya dengan baik, siswa mengerjakan lembar kegiatan kelompok dan individu dengan baik.

2) Observasi Terhadap Guru Peneliti oleh Pengamat.

Hasil observasi dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II ini dapat diketahui yaitu dalam kegiatan pembelajaran ini guru dapat melaksanakan kegiatan dengan baik, sudah ada peningkatan dari siklus sebelumnya, kondisi pelaksanaan pembelajaran sudah optimal. Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi keterlaksanaan keterampilan mengajar dari 9 kegiatan yang ada 7 diantaranya memperoleh poin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sempurna yaitu 4, sisanya mendapat poin 3, hal ini dapat dikatakan pelaksanan pembelajaran yang dilakukan sudah optimal.

Kegiatan awal sudah menunjukkan peningkatan bila dibandingkan pada siklus I. Strategi yang digunakan sudah sesuai dengan materi pembelajaran. Performance lebih baik daripada siklus sebelumnya, siswa terlihat lebih fokus dengan proses pembelajaran. Kegiatan diskusi yang dilakukan pada siklus II berjalan dengan baik siswa terlihat lebih aktif. Bila dilihat secara keseluruhan pada siklus II ini proses pembelajaran yang dilakukan sudah optimal.

d. Refleksi

Hasil observasi pada siklus II dapat dikatakan bahwa pembelajaran berjalan dengan lancar dan baik. Pembelajaran yang dilakukan guru sudah baik, bisa dikatakan menguasai, penguasaan materi. Strategi pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan materi pembelajaran. Keaktifan siswa sangat respektif dan partisipatif terhadap pembelajaran yang dilakukan, dalam siklus II yang dilakukan peneliti sebagai guru tidak mengalami kendala yang berarti.

Berdasarkan hasil tes pada akhir siklus II sebagaimana tersebut diatas diketahui peningkatan prestasi belajar rata rata mencapat 86,9 meningkat dari 79 pada akhir siklus I. Peningkatan tersebut merupakan keberhasilan yang dicapai melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD. Keberhasilan tersebut merupakan keberhasilan yang dicapai dimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam siklus II siswa mengalami kemajuan belajar yaitu sebagai berikut.

1) Siswa mampu mengerjakan soal soal yang diberikan peneliti sebagai guru dengan baik.
2) Memiliki sikap disiplin waktu, sehingga waktu yang ada dapat digunakan siswa sebaik baiknya dalam pembelajaran yang ada maupun pada saat mengerjakan soal tes yang diberikan peneliti sebagai guru.

Dengan demikian sampai batas akhir siklus II dapat dikatakan berhasil dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilakukan peneliti sebagai guru dengan ketuntasan belajar maksimal.

C. Pembahasan dan Analisi Data Penelitian

1. Analisis Data Sebelum Siklus

Sebelum diadakannya penelitian tindakan kelas ini guru melakukan pembelajaran secara konvensional, guru hanya menjelaskan materi dengan ceramah dan siswa diminta mengerjakan latihan soal soal pada lembar kerja siswa yang sudah ada. Bila dilihat dari nilai ulangan harian yang diperoleh siswa pada materi perkembangan teknologi, diketahui ada 12 siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM yang telah ditentukan untuk mata pelajaran IPS yaitu 75. Dengan perolehan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 100. Dan bila dilihat dari perolehan nilai rata rata kelas sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai 75,45. Pada pembelajaran ini secara keseluruhan prestasi siswa bisa dikatakan baik, tetapi secara individual prestasi belajar siswa harus ditingkatkan sehingga prestasi belajar siswa dapat menjadi lebih baik. Dan para siswa dapat memperoleh nilai sesuai dengan KKM yang telah ditentukan. Data prestasi belajar siswa dalam materi perkembangan teknologi sebelum diadakan penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

No	NOMOR INDUK	NAMA SISWA	NILAI
1.	2320	M.ANSOR	78
2.	2337	M.FAHMI MUZZAKI	40
3.	2357	ABDUL KHAFIT M.	60
4.	2358	ACHMAD ULUMUDDIN A.	60
5.	2359	AHMAD FAISAL RAMA DWI A.	75
6.	2360	ASROTUL KAMILA	83
7.	2361	DEWI FARAH ARISA PUTRI	100
8.	2363	FITRI WULANDARI	72
9.	2364	KHOLISAH ROMDHANIYAH	78
10.	2365	M. EDI SANJAYA	66
11.	2366	MA'RIFATUL ILMI	88
12.	2369	MOCH.FIKRI SIROJ AL HARIJ	49
13.	2370	MOH.BAGUS ARDIASYAH	74
14.	2371	MUCH.LUHUR DWI SAPUTRO	57
15.	2372	RENATA PUTRI HARIANI	78
16.	2373	SALSA BELLA	60
17.	2374	SITI GADIS SELLAMYTA	88
18.	2375	SOFYAN ASSAURI	80
19.	2376	ULAFAUR ROSIDAH	58
20.	2377	ACHMAD PANDU PRASETYO A.	65
21.	2378	ACHMAD DZIKRI SEPTIYAN	77
22.	2379	AHMAD SOBAKUS SHURUR	78
23.	2380	AISYAH NUR IHSANI	78
24.	2381	DEVI DATUL ILMI	81
25.	2382	DWI HANDINI NOVI ASRI	93
26.	2383	DWILIA HIDAYATUL N.	76
27.	2384	HESTI ANGGRAINI	62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

28.	2385	M. HENDRIK SETYAWAN	80
29.	2386	M. IMAM JAZULI ARROSYID AL A.	75
30.	2388	MOCH.SHOBACHUS SURUR	83
31.	2390	MUHAMMAD CHANIFIL FU'AD	92
32.	2391	NUR HIDAYATI	75
33.	2392	PUTRI ILHAMI	91
34.	2393	RINGGA FERDI ARDIANSYAH	92
35.	2394	ROSADAH IFAH	85
36.	2395	SITI AMINATUR RIZKIYA	68
37.	2396	SITI ARFAAS SIFAT	80
38.	2397	ADELLA MAY SURYANINGTYAS	93
39.	2398	DEVITA SARI	70
40.	2551	M. FAISHOL FAWWAS	80
JUMLAH NILAI			3018
RATA-RATA			75,45

Tebel 4.4
Nilai ulangan harian

Agar prestasi belajar siswa dalam materi perkembangan teknologi dapat meningkat lebih baik, baik secara keseluruhan maupun individu, maka dalam penelitian yang dilakukan peneliti ini peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dan diharapkan prestasi yang diperoleh siswa bisa meningkat lebih baik.

2. Analisis Penerapan pembelajaran Kooperatif tipe STAD

Dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi perkembangan teknologi peneliti menggunakan lembar observasi siswa untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran maupun dalam kerja sama dalam kelompok STAD dan lembar observasi keterlaksanaan keterampilan mengajar untuk peneliti sebagai guru. Observasi dalam pembelajaran ini dilakukan oleh guru kolaborator yang bertindak sebagai observer dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti. Lembar observasi siswa dalam aktivitas pembelajaran dan kegiatan kerja sama siklus I dapat dilihat dibawah ini.

NO	Aktivitas yang diamati	Skala Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Aktivitas siswa dalam pembelajaran a. Memperhatikan dengan serius penjelasan guru b. Bertanya c. Menjawab pertanyaan		√	√		√
2	Aktivitas siswa dalam kerja sama (diskusi kelompok) a. Aktif selama proses diskusi b. Memperhatikan jawaban / pendapat teman c. Menyampaikan pendapat d. Mengerjakan Lk yang diberikan guru	√		√	√	√
	jumlah	23				
	Rata-rata	3,3				
	persentase	66%				

Tabel 4.5
Lembar Observasi Siswa pada Siklus I

Keterangan:
1. < 10 siswa
2. 10 – 15 siswa
3. 16 – 25 siswa
4. 26 – 35 siwa
5. > 35 siswa

Dalam lembar observasi aktivitas pembelajaran dan kerja sama atau kerja kelompok dalam STAD. Terlihat dalam memperhatikan penjelasan guru dengan serius dan dalam menyampaikan pendapat dalam kegiatan diskusi kelompok masih ada 16-25 siswa jumlah ini hampir setengah dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jumlah siswa dalam satu kelas jadi bisa dikatakan baik. Pada saat proses pembelajaran ada 10-15 siswa yang bertanya, hal ini dapat dikatakan cukup baik siswa mampu merespon penjelasan dan pembelajaran yang diberikan guru.

Dalam kegiatan diskusi kelompok yang dilakukan hanya ada kurang dari 10 siswa yang memperhatikan jawaban atau pendapat teman hal ini perlu ditingkatkan pada siklus II. Dalam hal menjawab pertanyaan dan mengerjakan LK yang diberikan guru hampir seluruh siswa mengerjakan dan menjawab dengan sangat baik. Dibawah ini lembar observasi siswa pada siklus II.

NO	Aktivitas yang diamati	Skala Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Aktivitas siswa dalam pembelajaran a. Memperhatikan dengan serius penjelasan guru b. Bertanya c. Menjawab pertanyaan				√ √	 √
2	Aktivitas siswa dalam kerja sama (diskusi kelompok) a. Aktif selama proses diskusi b. Memperhatikan jawaban / pendapat teman c. Menyampaikan pendapat d. Mengerjakan Lk yang diberikan guru				 √	√ √
	jumlah	30				
	Rata rata	4,3				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	persentase	86%

tabel 4.6
Lembar Observasi Siswa pada Siklus II

Keterangan:
1. < 10 siswa
2. 10 – 15 siswa
3. 16 – 25 siswa
4. 26 – 35 siwa
5. > 35 siswa

Pada siklus II berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer didapat data seperti diatas yang dapat dijelaskan yaitu Aktifitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan pada siklus II bila dibandingkan pada hasil observasi pada siklus I. Memperhatikan dengan serius penjelasan guru dan bertanya selama proses penjelasan meningkat menjadi 26-35 siswa. Dan lebih dari 35 siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Dalam kegiatan diskusi yang dilakukan memperhatikan jawaban atau pendapat teman meningkat, menyampaikan pendapat selama kegiatan diskusi juga mengalami peningkatan. Serta keaktifan siswa selama diskusi dan saat mengerjakan LK juga mencapai lebih dari 35 siswa. Data tersebut dapat digambarkan pada diagram dibawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

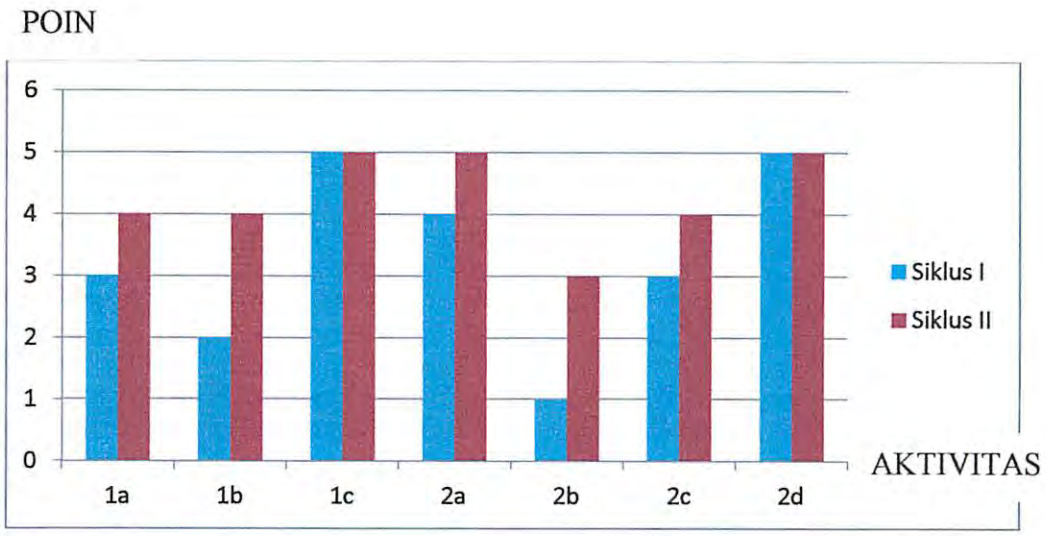

Gambar 4.1
Diagram batang hasil observasi siswa

Dan dibawah ini adalah lembar observasi keterlaksanaan keterampilan mengajar peneliti sebagai guru hasil dari observasi yang dilakukan oleh guru kolaborator yang bertindak sebagai observer.

	KEGIATAN	Siklus 1				KET
		1	2	3	4	
1.	Membuka: a. Menarik perhatian b. Menimbulkan motivasi c. Menunjukkan kaitan d. Menyampaikan tujuan			√		
2.	Penguasaan Materi Ajar: a. Orientasi, motivasi dan bahasa (sederhana dan jelas) b. Sistematika dan variasi penjelasan c. Kecakupan materi terhadap kompetensi d. Keluasan materi ajar			√		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Strategi yang digunakan: a. Kesesuaian strategi dengan indicator pembelajaran b. Kesesuaian strategi dengan karakter materi ajar c. Kesesuaian strategi dengan karakter peserta didik d. Variasi strategi			√		
4.	Performance: a. Suara: Intonasi, nada dan irama b. Pola interaksi : Perhatian pada siswa dan kontak mata c. Ekspresi roman muka d. Posisi dan gerakan guru		√			Dalam penyampaian materi, performance lebih ditingkatkan lagi supaya siswa lebih memperhatikan proses pembelajaran
5.	Media/ Bahan/ Sumber Pembelajaran (MBSP): a. Kesesuaian MBSP dengan indicator pembelajaran b. Kesesuaian MBSP dengan karakter materi ajar c. Kesesuaian MBSP dengan karakter peserta didik d. Variasi MBSP			√		
6.	Bertanya: a. Pertanyaan jelas dan konkrit b. Pertanyaan memberikan waktu berfikir c. Pemerataan pertanyaan pada siswa d. Pertanyaan sesuai indicator kompetensi			√		
7.	Reinforcement (memberi penguatan) a. Penguatan verbal b. Penguatan non verbal c. Variasi penguatan		√			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	d. Feed back					
8.	Diskusi kelompok kecil dan besar: a. Intruksi jelas b. Pemerataan keterlibatan siswa dalam berdiskusi c. Keragaman anggota kelompok (potensi akademik & gender) d. Tema diskusi menarik belajar siswa			√		
9.	Menutup pembelajaran: a. Meninjau kembali b. Menarik kesimpulan c. Memberi dorongan psikologis d. mengevaluasi		√			Tidak ada kesimpulan akhir dari proses pembelajaran, hanya ada kegiatan evaluasi. Diharapkan untuk ditingkatkan
	Jumlah	24				
	Rata rata	2,7				
	persentase	67%				

Tabel 4.7
Observasi siklus I

Keterangan:

1. Jika hanya ada satu dari empat butir
2. Jika ada dua dari empat butir
3. Jika ada tiga dari empat butir
4. Jika lengkap empat butir

Dalam observasi diatas diketahui dalam membuka, penguasaan materi ajar, strategi yang digunakan, media/ bahan/ sumber pembelajaran, bertanya dan diskusi kelompok besar dan kecil yang dilakukan guru sudah baik. Dalam kegiatan tersebut ada tiga poin dari empat poin dalam satu kegiatan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan guru. Dan performance guru cukup baik dan perlu ditingkatkan hal ini berdasarkan komentar yang diberikan oleh guru observer bahwa dalam penyampaian materi, performance supaya lebih ditingkatkan lagi agar siswa lebih memperhatikan proses pembelajaran. Serta dalam menutup pembelajaran guru tidak ada kesimpulan akhir dari proses pembelajaran, hanya ada kegiatan evaluasi dan diharapkan untuk ditingkatkan menjadi lebih baik agar proses pembelajaran yang dilakukan guru dapat berhasil. Rata rata poin yang diperoleh peneliti sebagai guru dalam siklus I yaitu 2,7 hal ini dapat dikatakan cukup baik dan perlu adanya perbaikan dalam siklus II agar keterampilan mengajar guru semakin baik. Persentase keterlaksanaan setiap kegiatan dalam siklus ini yaitu 67%. Dan berikut adalah hasil observasi keterlaksanaan keterampilan mengajar pada siklus II.

NO	KEGIATAN	SKOR				KET
		1	2	3	4	
1.	Membuka: a. Menarik perhatian b. Menimbulkan motivasi c. Menunjukkan kaitan d. Menyampaikan tujuan				√	Kegiatan awal sudah menunjukkan peningkatan
2.	Penguasaan Materi Ajar: a. Orientasi, motivasi dan bahasa (sederhana dan jelas) b. Sistematika dan variasi penjelasan c. Kecakupan materi terhadap kompetensi d. Keluasan materi ajar			√		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Strategi yang digunakan: a. Kesesuaian strategi dengan indikator pembelajaran b. Kesesuaian strategi dengan karakter materi ajar c. Kesesuaian strategi dengan karakter peserta didik d. Variasi strategi				√	Strategi yang digunakan sudah sesuai dengan materi
4.	Performance: a. Suara: Intonasi, nada dan irama b. Pola interaksi : Perhatian pada siswa dan kontak mata c. Ekspresi roman muka d. Posisi dan gerakan guru			√		Performance lebih baik dari pada siklus I, siswa terlihat lebih fokus dengan proses pembelajaran
5.	Media/ Bahan/ Sumber Pembelajaran (MBSP): a. Kesesuaian MBSP dengan indikator pembelajaran b. Kesesuaian MBSP dengan karakter materi ajar c. Kesesuaian MBSP dengan karakter peserta didik d. Variasi MBSP				√	
6.	Bertanya: a. Pertanyaan jelas dan konkrit b. Pertanyaan memberikan waktu berfikir c. Pemerataan pertanyaan pada siswa d. Pertanyaan sesuai indicator kompetensi				√	
7.	Reinforcement (memberi penguatan) a. Penguatan verbal b. Penguatan non verbal c. Variasi penguatan d. Feed back				√	
8.	Diskusi kelompok kecil dan besar: a. Intruksi jelas				√	Kegiatan diskusi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	b. Pemerataan keterlibatan siswa dalam berdiskusi c. Keragaman anggota kelompok (potensi akademik & gender) d. Tema diskusi menarik belajar siswa					berjalan dengan baik, siswa terlihat aktif
9.	Menutup pembelajaran: a. Meninjau kembali b. Menarik kesimpulan c. Memberi dorongan psikologis d. mengevaluasi			√		
Jumlah		33				
Rata rata		3,7				
persentase		92%				

Tabel 4.8
Lembar observasi siklus II

Keterangan:

1. Jika hanya ada satu dari empat butir
2. Jika ada dua dari empat butir
3. Jika ada tiga dari empat butir
4. Jika lengkap empat butir

Dalam siklus II yang dilakukan peneliti sebagai guru sudah menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya. Dari 9 kegiatan yang ada 6 kegiatan pemberoleh 4 poin dan sisanya memperoleh 3 poin, rata rata poin dalam keterlaksanaan keterampilan mengajar tersebut 3,7 hal ini dapat dikatakan baik meskipun belum mencapai tingkat sempurna.

Kegiatan awal sudah menunjukkan peningkatan bila dibandingkan pada siklus I. Strategi yang digunakan sudah sesuai dengan materi pembelajaran. Performance lebih baik daripada siklus sebelumnya, siswa terlihat lebih fokus dengan proses pembelajaran. Kegiatan diskusi yang dilakukan pada siklus II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjalan dengan baik siswa terlihat lebih aktif. Bila dilihat secara keseluruhan pada siklus II ini proses pembelajaran yang dilakukan sudah optimal. Untuk memudahkan menampilkan informasi pada tabel observasi keterlaksanaan keterampilan mengajar guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini.

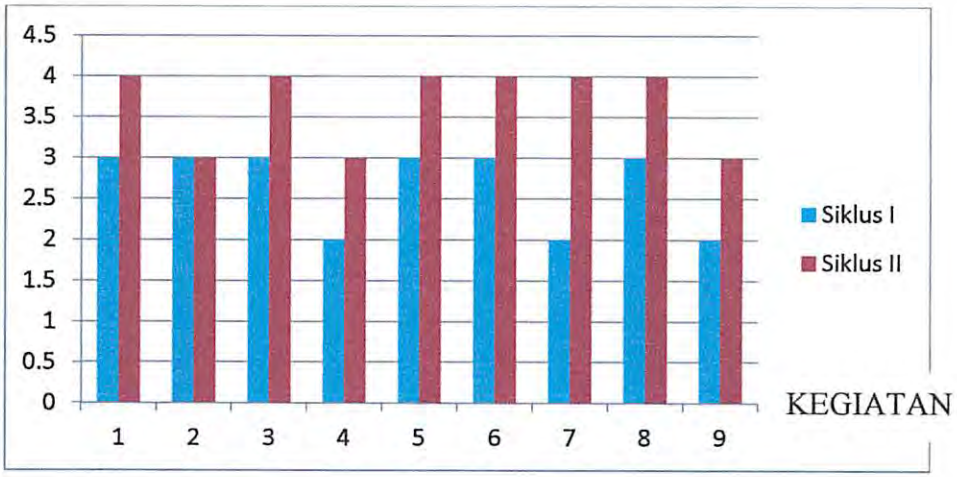

Gambar 4.2
Diagram hasil observasi guru

Dan apabila dilihat dari nilai evaluasi siswa dalam bekerja secara berkelompok serta perolehan poin perkembangan dalam kuis individu diperoleh data sebagai berikut.

No	Kelompok	Siklus I			Siklus II		
		nilai diskusi Klp	Poin Rata rata klp	Ket	nilai diskusi Klp	Poin Rata rata klp	Ket
1	Kelompok 1	85	16	Hebat	85	20	Hebat
2	Kelompok 2	62	19	Hebat	75	22	Hebat
3	Kelompok 3	72	18	Hebat	80	26	Super

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Kelompok 4	87	13	Baik	90	22	Hebat
5	Kelompok 5	90	18,75	Hebat	95	24	Hebat
6	Kelompok 6	90	11,25	Baik	95	26	Super
7	Kelompok 7	75	10	Baik	80	26	Super
8	Kelompok 8	95	11,25	Baik	95	20	Hebat

Table 4.9
Prestasi belajar siswa dalam bekerja kelompok dan perolehan poin perkembangan dalam dalam STAD

Nilai yang diperoleh siswa baik dari pembelajaran secara berkelompok maupun secara individu mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Berdasarkan nilai perolehan siswa dalam belajar melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat diketahui perkembangannya pada tabel diatas.

Dari tabel tersebut perolehan nilai pada diskusi kelompok yang dilakukan pada siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus pertama terdapat 2 kelompok yang memperoleh nilai kurang maksimal dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi sempurna. Perolehan poin rata rata individu siswa mengalami peningkatan dari siklus I poin individu terendah adalah 10 meningkat pada siklus II, poin rata rata individu terrendah yaitu 20. Poin individu diperoleh dari peningkatan nilai individu yang diperoleh siswa dari nilai awal ke nilai kuis individu yang diperoleh siswa setelah melakukan pembelajaran secara berkelompok. Bila dilihat hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian penerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada siklus I penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dari hasil diskusi siswa memperoleh nilai terendah 62 dan nilai tertinggi 95. Dan perolehan poin rata rata yang diperoleh dalam kelompok siswa yaitu terendah adalah 10 dan tertinggi 19. Nilai poin diperoleh dari peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari nilai awal sebelum siklus dibandingkan pada perolehan hasil tes kuis individu masing masing siswa.

Pada siklus II perolehan nilai diskusi kelompok meningkat dari 75 untuk nilai terendah dan 95 untuk nilai tertinggi, dan perolehan poin perkembangan untuk kuis individu yang diperoleh siswa pada siklus II yaitu 20 untuk poin rata rata terendah dan 26 poin untuk poin rata rata tertinggi dari 37 siswa yang mengikuti pembelajaran. Nilai poin perkembangan ditentukan dari proses diskusi yang dilakukan siswa pada kelompok masing masing, jika dalam proses diskusi tersebut semua anggota kelompok memahami materi materi yang didiskusikan maka pada saat mereka mengerjakan kuis individu mereka akan memperoleh hasil poin maksimal, sehingga poin rata rata yang diperoleh oleh kelompok bisa mencapai nilai yang baik.

3. Analisis Data Sesudah dilakukan Penelitian

Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II yang telah diketahui dari hasil penelitian tersebut meningkat. Dibawah ini hasil prestasi belajar siswa pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi perkembangan teknologi sebelum diadakan penelitian, dan pada siklus I, serta siklus II berdasarkan hasil evaluasi akhir siklus yang sudah dilakukan.

No	NOMOR INDUK	NAMA SISWA	NILAI ULANGAN	SIKLUS I	SIKLUS II
1.	2320	M.ANSOR	78	90	-
2.	2337	M.FAHMI MUZZAKI	40	65	75
3.	2357	ABDUL KHAFIT M.	60	65	75
4.	2358	ACHMAD ULUMUDDIN A.	60	90	90
5.	2359	AHMAD FAISAL RAMA DWI A.	75	80	90
6.	2360	ASROTUL KAMILA	83	95	100
7.	2361	DEWI FARAH ARISA PUTRI	100	90	100
8.	2363	FITRI WULANDARI	72	85	90
9.	2364	KHOLISAH ROMDHANIYAH	78	80	75
10.	2365	M. EDI SANJAYA	66	65	95
11.	2366	MA'RIFATUL ILMI	88	75	80
12.	2369	MOCH.FIKRI SIROJ AL HARIJ	49	-	75
13.	2370	MOH.BAGUS ARDIASYAH	74	80	90
14.	2371	MUCH.LUHUR DWI SAPUTRO	57	60	85
15.	2372	RENATA PUTRI HARIANI	78	80	85
16.	2373	SALSA BELLA	60	-	80
17.	2374	SITI GADIS SELLAMYTA	88	75	90
18.	2375	SOFYAN ASSAURI	80	85	90
19.	2376	ULAFAUR ROSIDAH	58	60	75
20.	2377	ACHMAD PANDU PRASETYO A.	65	65	75
21.	2378	ACHMAD DZIKRI SEPTIYAN	77	80	85
22.	2379	AHMAD SOBAKUS SHURUR	78	85	95
23.	2380	AISYAH NUR IHSANI	78	90	-
24.	2381	DEVI DATUL ILMI	81	80	100
25.	2382	DWI HANDINI NOVI ASRI	93	85	100
26.	2383	DWILIA HIDAYATUL N.	76	75	100
27.	2384	HESTI ANGGRAINI	62	-	85
28.	2385	M. HENDRIK SETYAWAN	80	75	75
29.	2386	M. IMAM JAZULI ARROSYID AL A.	75	75	90
30.	2388	MOCH.SHOBACHUS SURUR	83	80	80
31.	2390	MUHAMMAD CHANIFIL FU'AD	92	85	-
32.	2391	NUR HIDAYATI	75	75	95
33.	2392	PUTRI ILHAMI	91	95	80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

34.	2393	RINGGA FERDI ARDIANSYAH	92	80	95
35.	2394	ROSADAH IFAH	85	90	100
36.	2395	SITI AMINATUR RIZKIYA	68	65	75
37.	2396	SITI ARFAAS SIFAT	80	75	85
38.	2397	ADELLA MAY SURYANINGTYAS	93	90	90
39.	2398	DEVITA SARI	70	75	80
40.	2551	M. FAISHOL FAWWAS	80	85	90
JUMLAH NILAI			3018	2925	3215
RATA-RATA			75,45	79	86,9
NILAI TERTINGGI			100	95	100
NILAI TERENDAH			40	60	75

Tabel 4.10
Prestasi belajar sebelum siklus, siklus I dan siklus II

Pada tabel dibawah ini merupakan urutan nilai yang didapat siswa dari nilai yang terkecil hingga terbesar sehingga dapat diketahui median (nilai tengah), dan modus (nilai yang sering muncul), untuk data prestasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

Data nilai akhir siklus I								Data nilai siklus II							
60	65	75	80	80	85	90	95	75	75	80	85	90	90	95	100
60	65	75	80	80	85	90	95	75	75	80	85	90	90	100	100
65	75	75	80	80	85	90		75	75	80	85	90	95	100	
65	75	75	80	85	85	90		75	80	85	90	90	95	100	
65	75	75	80	85	90	90		75	80	85	90	90	95	100	

Tabel 4.11
Data Prestasi belajar siswa pada siklus I dan II

Data tersebut bila kita terjemahkan ke dalam bentuk distribusi frekuensi seperti dibawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

no	Nilai	Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%
1	60	2	5	0	0
2	65	5	14	0	0
3	70	0	0	0	0
4	75	8	22	8	22
5	80	8	22	5	14
6	85	6	16	5	14
7	90	6	16	9	24
8	95	2	5	4	10
	100	0	0	6	16
Jumlah		37	100	37	100

Tabel 4.12
Distribusi frekuensi prestasi belajar siswa

Dari data tersebut diatas diketahui pada siklus I, median atau nilai tengah yaitu 80 dan modus atau nilai yang sering muncul yaitu 75 dan 80 karena data pada distribusi nilai tersebut memiliki dua modus maka dinamakan modus ganda (bimodus).

Dan untuk median atau nilai tengah pada siklus II yaitu 90 dan modus atau nilai yang sering muncul yaitu 90.

Untuk menampilkan informasi data distribusi frekuensi nilai akhir dari siklus I dan siklus II secara komparatif dan kuantitatif secara cepat dan mudah dapat di gunakan diagram batang untuk lebih mudah memahaminya. Seperti gambar dibawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

FREKUENSI

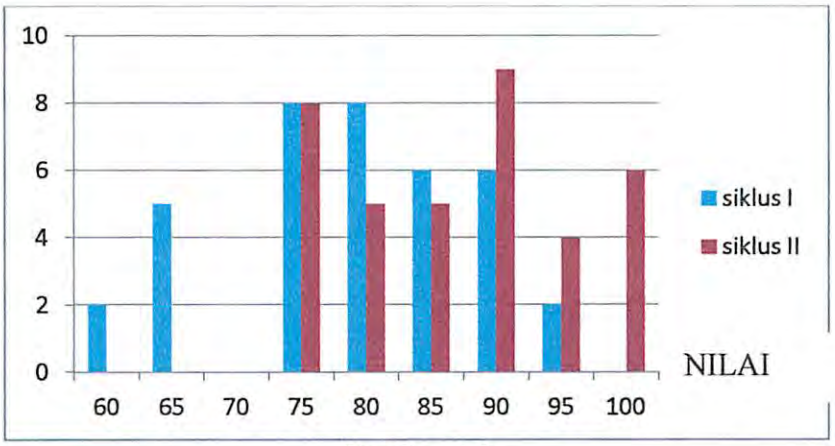

Gambar 4.3
Diagram distribusi frekuensi

Hasil penelitian keseluruhan pada siklus I maupun siklus II, bila diklasifikasikan kedalam bentuk penyekoran nilai siswa dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Nilai	Siklus I		Siklus II	
		F	persen	F	Persen
1	90 – 100	8	22%	19	51%
2	70 – 89	22	59%	18	49%
3	50 – 69	7	19%	-	-
4	0 – 49	-	-	-	-
	Jumlah	2925	100%	3215	100%
	Rata rata	79		86,9	

Tabel 4.13
Penyekoran Nilai Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tes akhir siklus II dapat dikatakan memuaskan karena nilai rata rata prestasi belajar siswa sebesar 86,9 dari jumlah siswa sebanyak 37 siswa yang mengikuti tes siklus II, nilai tersebut meningkat lebih baik dari siklus I. Untuk memudahkan menampilkan informasi pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tabel penyekoran prestasi belajar siswa dari siklus I, dan siklus II dapat diketahui dengan gambaran diagram batang dibawah ini.

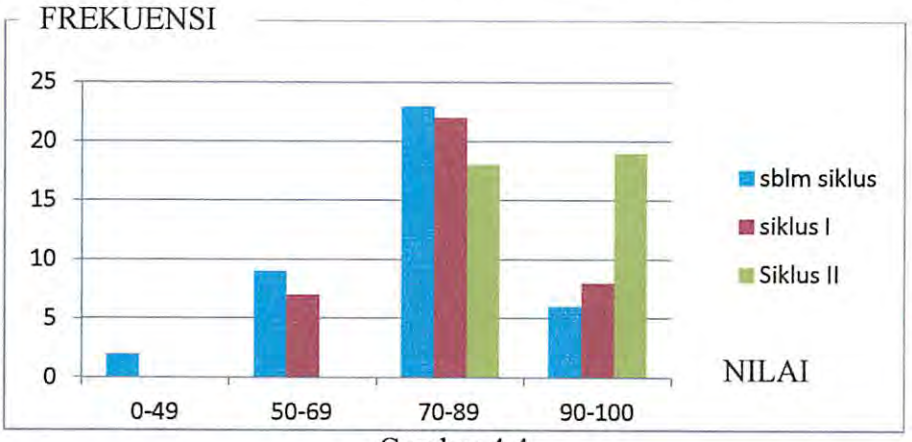

Gambar 4.4
Diagram Penyekoran Nilai Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Pada tes akhir siklus I terdapat 7 siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM yang ditentukan, dari 37 siswa yang mengikuti tes akhir siklus I. Nilai terrendah pada siklus I adalah 60 dan nilai tertinggi 95. Dibawah ini dapat dilihat tabel perolehan nilai siswa berdasarkan KKM yang telah ditentukan.

no	Indikator keberhasilan	Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%
1	<75	7	19%	-	0%
2	≥75	30	81%	37	100%
	Jumlah	37	100%	37	100%
	Rata rata	-	79	-	86,9

Table 4.14
Rangkuman prestasi belajar siswa pada siklus I dan II

Bila dilihat dari hasil tes akhir siklus yang dilakukan pada siklus I keberhasilan siswa sudah baik yaitu mencapai 81% dan meningkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi 100% pada siklus II dan dikatakan tuntas secara individu maupun keseluruhan.. Dengan demikian berdasarkan hasil observasi siswa dan nilai rata rata yang diperoleh siswa dari tes akhir siklus I dan II dapat diketahui keberhasilan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilakukan peneliti sebagai guru pada materi perkembangan teknologi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Sampai akhir siklus II pembelajaran yang dilakukan mencapai kriteria sangat baik, partisipasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat ditiingkatkan, hasil prestasi belajar siswa mencapai rata rata kelas 86,9 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75 dan dapat dikatakan meningkat.

Berdasarkan analisis data dalam penelitian tentang "Peningkatan Prestasi Belajar IPS Materi Perkembangan Teknologi Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada MI Himmatul Ulya Tlasih Tulangan Sidoarjo", terbukti bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari hampir semua peserta didik tampak aktif dan partisipatif selama proses pembelajaran maupun pada saat pembelajaran secara diskusi, sehingga memudahkan peserta didik untuk cepat memahami materi perkembangan teknologi, hal itu bisa dilihat dari hasil observasi dan evaluasi terhadap siswa pada proses kegiatan pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkenaan dengan aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Perbandingan antara siklus I dan siklus II terlihat adanya peningkatan prestasi belajar pada peserta didik, serta peningkatan partisipasi serta keaktifan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Bukti konkretnya yaitu dengan melihat tabel hasil evaluasi materi perkembangan teknologi, tampa terlihat jelas perbedaan antara sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Yang mana dalam pembelajaran ini semua siswa terlibat dalam pembelajaran yang ada, mereka saling bekerja sama dalam menyelesaikan lembar kegiatan yang diberikan peneliti sebagai guru, sesama anggota kelompok berusaha memperoleh poin perkembangan tertinggi dengan saling membantu sesama anggota kelompok dalam memahami materi yang dipelajarinya. Kegiatan ini lebih jelas dan bisa menghidupkan suasana yang ada dikelas, semua itu berakibat baik terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dalam penelitian tentang "Peningkatan Prestasi Belajar IPS Materi Perkembangan Teknologi Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas IV MI Himmatul Ulya Tlasih Tulangan Sidoarjo", terlihat bahwa :

1. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi siswa kelas IV MI Himmatul Ulya Tlasih Tulangan Sidoarjo kurang maksimal, hal ini karena proses pembelajaran yang dilakukan guru kurang bervariasi hanya menggunakan model pembelajaran secara konvensional, dimana siswa hanya mendengarkan guru berceramah menjelaskan materi yang dipelajari tanpa ada partisipasi dari siswa. Siswa hanya diminta mengerjakan soal soal LKS yang sudah ada. Hal tersebut yang membuat siswa merasa jenuh mengikuti pembelajaran yang ada, sehingga guru kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran.
2. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan prestasi belajar IPS materi Perkembangan Teknologi pada siswa kelas IV MI Himmatul Ulya Tlasih Tulangan Sidoarjo. Siswa bekerja secara berkelompok, untuk membahas materi Perkembangan Teknologi dan setiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota kelompok saling membantu untuk memahami materi. Secara berkelompok siswa mengerjakan LK yang diberikan guru selanjutnya siswa mempresentasikan hasil diskusinya. Kegiatan terakhir siswa diminta mengerjakan kuis secara individu untuk mengetahui perkembangan dalam proses pembelajaran yang sudah dilakukan.

3. Berdasarkan evaluasi tes akhir dari setiap siklus yang ada, hasil prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Dari tes akhir siklus I keberhasilan siswa mencapai rata rata 79 dan meningkat menjadi 86,9 pada siklus II, dengan perolehan nilai terendah pada siklus I 60 dan pada siklus II meningkat menjadi 75.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI Himmatul Ulya Tlasih Tulangan Sidoarjo, ada beberapa saran yang dapat membangun dan meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di MI Himmatul Ulya Tlasih Tulangan Sidoarjo pada khususnya, yaitu :

1. Dalam setiap proses pembelajaran hendaknya melakukan berbagai macam variasi strategi, metode dan media yang akan dilaksanakan guru, sehingga peserta didik dapat tertarik, aktif dan tidak bosan dalam setiap pembelajaran yang berlangsung. Untuk guru diharapkan memperbanyak kegiatan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan mengurangi kegiatan ceramah yang seringkali membuat diri guru cepat lelah.

2. Metode ataupun strategi yang digunakan diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran bukan menjadikan proses pembelajaran menjadi membingungkan bagi siswa.
3. Pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan dapat diaplikasikan terus supaya ada variasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
4. Pencapaian tujuan pembelajaran adalah point penting dalam proses pembelajaran, oleh karena itu guru harus mengetahui bagaimana cara yang tepat yang bisa memotivasi peserta didik untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga prestasi yang diperoleh bisa maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif –Progresif.* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).

Isjoni, H. 2011. *Pembelajaran Kooperatif.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

Sudaryono.2012. *Dasar Dasar Evaluasi Pembelajaran.* (Yogyakarta: Graha Ilmu).

Miftahul, Huda. 2012. *Cooperative Learning.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

Suharsimi,Suhardjono.2010. *Penelitian Tindakan Kelas.* (Jakarta: Bumi Aksara).

Melvin, L. 2011. *Active Learning.* (Bandung: Nusamedia).

Isjoni. 2011. *Cooperative Learning.* (Bandung: Alvabeta).

Wilis, Ratna. 2011. *Teori Teori Belajar dan Pembelajaran.* (Bandung: Erlangga).

Syaiful, Aswan. 2010.*Strategi Belajar Mengajar.* (Jakarta: Rineka Cipta).

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhi.* (Jakarta: Rineka Cipta).

Elizabeth B, Hurlock.1978.*Perkembangan Anak.* (Jakarta: Erlangga).

Suyadi. 2012. *Buku Panduan Guru Profesional PTK dan PTS.* (Yogyakarta: Andi).

Abu,Ahmadi,Uhbiya. 2003. *Ilmu Pendidikan.* (Jakarta: Rineka Cipta).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Husaini, Purnomo. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial.* (Jakarta: Rineka Cipta).

Sutoyo, Leo Agung. 2009. *IPS 4 : untuk SD / MI Kelas 4.* (Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional).

Radjiman, A. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4 : untuk Sekolah Dasar Kelas IV.* (Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional).

Retno Heny Pujiati. 2008. *Cerdas Pengetahuan Sosial 4 : untuk kelas VI SD/MI kelas IV.* (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional).

Suryabrata. 2006. *Metodologi Penelitian.* (Jakarta: Raja Grafindo).

Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional.* (Bandung: Remaja Rosda Karya).

Djoko Susilo. 2006. *Gaya Belajar Menjadi Makin Pintar.* (Yogyakarta: Pinus).

Nana, Sujana. 1991. *Teori Teori untuk Pengajaran.* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia).

Muhaimin, Ghofir. 1996. *Strategi Belajar Mengajar.* (Surabaya: Citra Media).

Tim PrimaPena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gitamedia Press).

Suharsimi, Cepi saifuddin. 2010. *Evaluas i Program Pendidikan.* (Jakarta: Bumi Aksara).

http://staff.unila.ac.id. (07-06-2012).

http://lasmawan.blogspot.com. (26-03-2012).

http:// library.um.ac.id. (30-06-2012).

http://sunartombs.wordpress.com (23-03-2012).

http://hasanjoen.blogspot.com (17-05-2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

http://kumpulanmakalahilmiah.blogspot.com (29-05-2012).

http://www.duniaedukasi.net (13-04-2011)

http://www.edukasi.kompasiana.com. (04-06-2012)

http://belajarpsikologi.com (04-06-2012)

http://asnaldi.multiply.com (04-06-2012)

http://www.sekolahdasar.net (04-06-2012).

http://blog.uin-malang.ac.id (04-06-2012).

http://zaifbio.wordpress.com (04-06-2012).

http://www.sarjanaku.com (17-05-2012).

http://id.shvoong.com (29-05-2012).

http://youdant.wordpress.com.(18-07-2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id